PENGARUH TEKNIK *TOKEN ECONOMY* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRIWATI PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (PDF) WUSTHA KELAS ISTI'DAD (PERSIAPAN) DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH SURABAYA TAHUN AJARAN 2017-2018

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

IVA UMI AGUSTINA

(B53214018)

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Iva Umi Agustina

NIM : B53214018

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Ds. Jati Wetan, Kec. Jati, Kab. Kudus

Menyatakan dengan sesungguhnya,

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 April 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

2DF6CACF349169563

6000 DJP

Iva Umi Agustina

NIM: B53214018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Iva Umi Agustina

NIM : B53214018

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Pengaruh Teknik *Token Economy* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Kelas Isti'dad (Persiapan) di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 8 Maret 2018

Telah disetujui oleh:

Dosen pembimbing,

Dra. Faizah Noer Laela, M. Si

NIP. 196012111992032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Iva Umi Agustina ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 April 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001

Penguji II

Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197311212005011002

Penguji III

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji IV

Dr. Abd. Syakur, M.Ag
NIP.196607042003021001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Iva Umi Agustina
NIM : B53214018
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Bimbingan Dan Konseling Islam
E-mail address : iaagustina42@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Kelas Isti'dad (Persiapan) di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya Tahun Ajaran 2017 - 2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Iva Umi Agustina)

ABSTRAK

Iva Umi Agustina (B53214018), *Pengaruh Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Kelas Isti'dad (Kelas Persiapan) Di Pondok Pesantren Assalafi AlFithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018.*

Penelitian ini berdasarkan pada fenomena yang mengindikasikan adanya penurunan tingkat kedisiplinan yang dialami oleh santriwati di Pondok Pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest group control design.* Subyek penelitian ini sebanyak 22 santriwati yang mengalami tingkat kedisiplinan dalam kategori rendah. Kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu 11 kelompok eksperimen dan 11 kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan dengan 5 kali pertemuan. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalahwawancara, angket dan dokumentasi.

Untuk menguji apakah ada pengaruh teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati, maka peneliti menguji hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan analisis statistik *The Mann-Withney U Test.*

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai z sebesar -2,908 dan angka *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) sebesar 0,004, maka 0,004/2= 0,002. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed*<taraf nyata (α/2= 0,05), maka hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan yang dialami oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Diketahui nilai *mean* kelompok eksperimen 15,50 lebih besar daripada *mean* kelompok kontrol 7,50 berarti tingkat kedisiplinan yang dialami oleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan ke 11 anggota kelompok eksperimen mengalami tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kata kunci: ***token economy dan kedisiplinan.***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GRAFIK xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Metode Penelitian 8
   1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 8
   2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling 9
   3. Variabel dan Indikator Penelitian 12
   4. Definisi Operasional 13
   5. Teknik Pengumpulan Data 18
   6. Teknik Analisis Data 20
F. Sistematika Pembahasan 21

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik 23
   1. Teknik Token Economy 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Teknik *Token Economy* 23
b. Kelebihan Teknik *Token Economy* 23
c. Kekurangan Teknik *Token Economy* 25
d. Tujuan Teknik *Token Economy* 26
e. Teknik Menggunakan *Token Economy* 27
f. Implementasi Teknik *Token Economy* 32
g. Langkah-langkah Penerapan Teknik *Token Economy* 35
2. Kedisiplinan 40
a. Pengertian Kedisiplinan 40
b. Tujuan Kedisiplinan 44
c. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan 46
d. Unsur Kedisiplinan 48
e. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan 51
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 60
C. Hipotesis Penelitian 62

BAB II PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian
1. Profil Pondok Pesantrren 64
2. Visi dan Misi 65
3. Gambaran Umum Geografis 66
4. Data Pendidik 67
5. Unit Pendidikan 67
6. Jumlah Santri 68
7. Kegiatan Pesantren 68
8. Kegiatan Ekstrakulikuler 70
B. Deskripsi, Penilaian, Indikator dan Responden Penelitian 7
C. Deskripsi Hasil Penelitian 74
1. Proses Teknik Token Economy 74
2. Pengaruh Teknik Token Economy 87
3. Uji Keabsahan Instrumen 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji Validitas 89
b. Uji Reliabilitas.....91
D. Pengujian Hipotesisi 62

BAB IV ANALISIS DATA.....93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....106
B. Saran.....106

DAFTAR PUSTAKA.....109

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Unit Pendidikan 67

Tabel 3.2: Kegiatan Harian 69

Tabel 3.3: Jadwal Kegiatan Mingguan 71

Tabel 3.4 : Skoring Skala Angket..... 71

Tabel 3.5 : Aspek Indikator..... 72

Tabel 3.6 : *Blue Print* 72

Tabel 3.7 : Daftar Responden Kelompok Eksperimen..... 73

Tabel 3.8 : Daftar Responden Kelompok Kontrol 73

Tabel 3.9 : Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen 87

Tabel 3.10 : Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol 88

Tabel 3.11 : Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen 88

Tabel 3.12 : Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol 88

Tabel 3.13 : Hasil Uji Validitas 90

Tabel 3.14 : Hasil Uji Reliabilitas 91

Tabel 4.1 : Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen 94

Tabel 4.2 : Hasil Signifikansi Ranks Kelompok Eksperimen 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 : Hasil Signifikansi *Test Statistic* Kelompok Eksperimen..... 97

Tabel 4.4 : Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol 99

Tabel 4.5 : Hasil Signifikansi *Ranks* Kelompok Kontrol 100

Tabel 4.6 : Hasil Signifikansi *Test Statistic* Kelompok Kontrol..... 101

Tabel 4.7 : Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol 103

Tabel 4.8 : Hasil *Ranks* data *Posttest* Kelompok Ekperimen dan kelompok Kontrol..... 104

Tabel 4.9 : Hasil *Test Statistic* Uji Hipotesis 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen 95

Grafik 4.2 : Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang harus dibentuk dalam pendidikan. Kedisiplinan penting dalam kehidupan manusia, tanpa kedisiplinan seperti kincir tanpa air[1], hidup akan berhenti, dan meskipun bergerak tentu tidak akan teratur dan tidak terarah secara baik. Kedisiplinan merupakan suatu tindakan atau sikap yang tidak serta merta muncul dengan sendirinya akan tetapi memerlukan pembentukan yang kontinu dan berkelanjutan. Terbentuknya individu yang disiplin tentunya melibatkan banyak orang atau budaya yang mempengaruhinya, seperti: individu itu sendiri, keluarga, lingkungan termasuk aturan-aturan yang harus diterapkan dalam lingkungan tersebut.

Sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS, tujuan dari pendidikan nasional tersebut adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab, maka yang terkandung adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa.

[1] Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2007), hal . 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut. Pendidikan pesantren diupayakan mampu membina individu yang di dalamnya (santri) untuk menjadi hamba yang berakhlak mulia, mempunyai disiplin yang tinggi, bertanggungjawab, dan lain-lain. Di samping itu pesantren yang kesehariannya santri tinggal di pesantren, hidup bersama diantara sesama santri dengan pembinanya.

Dalam hal kedisiplinan, pesantren seharusnya menjadi lembaga pendidikan yang ideal. Keidealannya adalah dengan melihat besarnya peluang yang ada di pesantren untuk membina para santri sebagaimana yang diharapkan.

Selain itu adanya pengurus pondok atau pembina pesantren tentu akan semakin membantu dalam pembinaan kedisiplinan yang ada, yang didukung dengan aturan-aturan yang diterapkan di lingkungan pesantren. Melalui kegiatan pembelajaran, pemahaman terhadap materi-materi yang diajarkan termasuk materi agama, etika kesopanan, kedisiplinan dan lain-lain.

Dari sini tentunya dalam jiwa santri telah diisi dengan nilai-nilai syari'ah islam yang akan menuntun perilakunya pada jalur yang benar sesuai kaidah-kaidah agama. Akan tetapi keidealan pesantren ini masih belum terwujud sepenuhnya dikarenakan ada banyak benturan dengan kenyataan di lapangan. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya santri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pelanggaran-pelanggaran di pesantren.[2] (hasil pengamatan sementara)

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah merupakan pondok pesantren yang beralamat di Jl. Kedinding Lor 99 Surabaya, di dalamnya terdiri dari santri yang sekaligus juga sebagai siswa di madrasah tersebut. Pondok pesantren Assalafi Al Fithrah selain sebagai lembaga pendidikan salaf juga di dalamnya menaungi beberapa lembaga pendidikan formal, seperti MI (*Madrasah Ibtidaiyyah*), Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wushta atau sering disebut MTs, PDF Ulya atau SMA dan juga Ma'had Aly (Universitas).

Berbagai bentuk peraturan yang ditetapkan di pesantren tersebut tidak lain tujuannya adalah untuk melatih kedisiplinan para santri di pesantren, tetapi pada kenyataannya masih banyak para santri yang melakukan pelanggaran-pelanggaran, antara lain terlambat datang dari rumah, jama'ah sholat lima waktu, buang sampah sembarangan, piket kebersihan yang belum bisa berjalan, dan lain-lain.[3]

Adapun faktor yang mempengaruhi tidak bisa disiplin tersebut adalah malas yang berkepanjangan, mengulur-ulur waktu, kurang peduli dengan lingkungan, tidak peduli dengan teguran pengurus, dan lain-lain.

Beberapa faktor tersebut tentunya akan sangat berdampak negatif bagi satnri seperti, terlambat sekolah yang mengakibatkan tertinggalnya

[2] Hasil pengamatan di beberapa pondok pesantren selama ini.
[3] Hasil wawancara dari salah satu Ustadzah pndok pesantren As Salafi Alfithrah Kedinding Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian pelajaran yang semestinya harus diketahui, tertanamnya sikap tidak bertanggung jawab, pribadi yang kurang bisa dipercaya oleh orang lain, membuat orang lain kecewa, menurunnya prestasi, menjadikan generasi penerus bangsa yang lemah hingga mengakibatkan rusaknya negara di masa depan .

Dari permasalahan tersebut peneliti merasa bahwa hal tersebut harus segera diatasi, oleh karenanya peneliti berusaha mengatasi masalah rendahnya disiplin santri dengan teknik *token economy*. Teknik *token economy* atau kartu berharga adalah salah satu teknik dari konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip *operan conditioning* Skinner yang termasuk di dalamnya adalah penguatan. *Token economy* adalah strategi menghindari pemberian *reinforcement* secara langsung, token merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli. Adapun tujuannya yaitu untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian *reinforcement* dengan token. Ketika tingkah laku yang diinginkan telah cenderung menetap, pemberian token dikurangi secara bertahap.[4]

Teknik *token economy* atau kartu berharga merupakan salah satu dari sekian teknik yang ada pada pendekatan behavior. Teknik tersebut mampu untuk mengatasi permasalah rendahnya kedisiplinan santri, karena

[4] Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik tersebut bermanfaat untuk mengubah perilaku individu dari negatif menjadi positif.

Menurut Walker & Shea pendekatan behavior menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (*action-oriented*) untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Konseling behavior memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama akan diganti dengan tingkah laku baru dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik dan buruk, tepat atau salah. Selain itu manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.[5]

Adapun tujuan dari konseling behavioral ini berorientasi pada pengubahan atau modifikasi perilaku konseli, yang diantaranya untuk:

1. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar
2. Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif
3. Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari
4. Membantu konseli membuang respon-respon yang yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat dan sesuai *(adjustive)*

[5] Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, hal. 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan
6. Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konselor dan konseli.

Menurut Huber & Milman, Dalam perumusan tujuan konseling, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: tujuan konseling dirumuskan sesuai keinginan konseli, konselor harus bersedia membantu konseli mencapai tujuan konseli, harus mempertimbangkan kemampuan konseli untuk mencapai tujuan.[6]

Berbicara tentang rendahnya kedisiplinan yang terjadi pada santri maupun remaja di Indonesia ini tentunya semua pihak ikut bertanggungjawab akan hal tersebut. Selain orang tua, keluarga, guru, dan teman, seorang konselorpun turut memiliki andil dalam mengambil tanggungjawab akan hal tersebut. Karena ini termasuk salah satu dari ranah atau tugas seorang konselor yakni memberikan bimbingan serta arahan kepada para santri maupun remaja bagaimana seharusnya menyikapi kedisiplinan.

Dari sini peneliti dirasa perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait fenomena diatas. Untuk itu peneliti mengambil judul ***"Pengaruh Teknik Token Economy dalam Meningkatkan Kedisiplinan***

[6] Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, hal. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wushtha Kelas Isti'dad (Persiapan) di Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang bisa dimunculkan dalam penelitian ini yaitu apakah ada Pengaruh Teknik *Token Economy* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wushtho Kelas Isti'dad (Persiapan) di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Teknik *Token Economy* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wushtho Kelas Isti'dad (Persiapan) di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   a. Menjadi rujukan bagi para konselor di lingkungan pesantren khususnya bagi para *asatidz* atau guru yang mengajar di lingkungan pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjadi rujukan bagi santri, siswa maupun remaja, khususnya bagi santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wushtho Kelas Isti'dad (Persiapan) di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

c. Bagi guru BK dan konselor hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam aplikasi maupun implementasi konsep konseling dalam *setting* pesantren dengan menggunakan teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan santri pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan mampu secara praktis untuk meningkatkan kedisiplinan bagi santriwati Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Kelas Isti'dad (Persiapan) di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya dalam segala aspek yang berhubungan dengan pesantren.

b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan dan pijakan munculnya penelitian-penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini, agar materi yang dikaji menjadi lebih sempurna dan lengkap.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan memakai jenis desain penelitian eksperimen murni (*true experimental design*). Dalam desain ini peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat megontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi.

Bentuk desain eksperimen murni yang dipakai peneliti adalah *pretest-posttest control group design.* Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang anggotanya diambil secara acak. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen yang anggotanya adalah subyek penelitian, dan yang kedua adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol yang anggotanya diambil secara acak juga namun setara dengan kelompok eksperimen. Kedua kelompok eksperimen dan kontrol diberikan *pretest* dan *posttest* namun hanya satu kelompok yang diberikan *treatment* yaitu kelompok eksperimen.[7]

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

   a. Populasi

      Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[8]

---

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015) hal. 112-113.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk kemudian menentukan pengambilan sampel.[9]

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi subyek penelitian ini adalah seluruh santriwati Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho kelas Isti'dad A, B, C, dan D di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya yang berjumlah 86 santriwati.[10]

b. Sampel

Sampel dimunculkan oleh peneliti pada suatu penelitian karena peneliti ingin meningkatkan subyek yang akan diteliti. Peneliti tidak melakukan penyelidikannya pada semua subyek atau gejala atau kejadian atau peristiwa tetapi hanya sebagian saja. Sebagian inilah yang disebut dengan sampel, dan peneliti ingin melakukan generalisasi dari hasil penelitiannya, artinya mengenakan kesimpulannya kepada obyek, kejadian, gejala, atau peristiwa yang lebih luas.[11]

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Apa yang dipelajari dan diteliti dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.[12]

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 61.

[10] Berdasarkan absensi santriwati kelas Isti'dad Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho tahun 2016-2017.

[11] Masyhuri Dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal. 159.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*, hal. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel pada penelitian ini berjumlah 22 santriwati atau 25% dari jumlah populasi yaitu 86 santri, karena teknik *sampling* yang dipakai adalah teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.[13] Hal ini dikarenakan tidak semua anggota populasi mememuni kriteria yang telah ditetapkan (silahkan lihat penjelasan tentang teknik sampling). Artinya hanya 22 santri yang memenuhi kriteria sehingga pengambilan sampel hanya 22 santriwati.

Selanjutnya 22 santriwati dari kelas tersebut dibagi kembali dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga masing-masing kelompok memiliki anggta 11 santriwati.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling yang dipakai peneliti dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yang termasuk dalam kelompok *nonprobability sampling. Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Nonprobability sampling dibagi menjadi beberapa teknik, salah satunya adalah *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.[16] Pertimbangan pengambilan

[13] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampel tersebut adalah sesuai dengan *pertama*, hasil pengisian angket untuk melihat tingkat kedisiplinan santriwati. *Kedua*, berdasarkan kesediaan klien mengikuti *treatment. Ketiga*, berdasarkan usia yang relatif sama yaitu 12-13 tahun. Maka sampel dapat dikatakan homogen.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau obyek satu dengan obyek yang lainnya.

Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Contoh tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Kidder menyatakan bahwa variabel adalah kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan dari yang ditetiti.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[14]

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel pada penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Dengan demikian kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel bebas (x) : Teknik *Token Economy*
2) Variabel terikat (y) : Kedisiplinan

b. Indikator penelitian

Dalam hal ini indikator penelitian ditentukan sesuai dengan sub variabel atau aspek dari variabel terikat. Selanjutnya peneliti menentukan sub variabel dari kedisiplinan berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik kedisiplinan, yaitu:

1) Sikap kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib
2) Berdasarkan kesadaran diri (hati nurani)
3) Dapat mengatur diri sendiri
4) Melakukan tanpa merasa terbebani.

4. Definisi Operasional

Untuk memberikan pengertian yang lebih tepat dan untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami judul yang telah peneliti tetapkan maka peneliti memberikan penjelasan dan penegasan judul sebagai berikut:

a. Definisi Teknik *Token Economy* (Kartu Berharga)

Teknik *Token Economy* atau kartu berharga adalah teknik konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip *operan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

conditioning Skinner yang termasuk didalamnya adalah penguatan. *Token economy* adalah strategi menghindari pemberian *reinforment* secara langsung. *Token Economy* merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli. [15] Adapun tujuannya yaitu untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian *reinforment* dengan token. Ketika tingkah laku yang diinginkan telah cenderung menetap, pemeberian token dikurangi secara bertahap.

Dapat diambil kesimpulan bahwa *Token economy* adalah suatu teknik dalam konseling yang mana merupakan sebuah strategi menghindari pemberian *reinforment* secara langsung yang mana *reinforment* tersebut dapat ditukarkan dengan apa yang diinginkan konseli berdasarkan kesepakatan keduanya (antara konselor dan konseli)

Teknik *Token Economy* termasuk salah satu dari beberapa teknik yang ada di dalam pendekatan behavior. Pendekatan behavior yaitu suatu pendekatan konseling yang lebih menekankan kepada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi kepada tindakan *(action-oriented)* untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku.

Konseling behavior memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan

[15] Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, hal. 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Selain itu, manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapa mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Adapun tujuan dari konseling behavior adalah berorientasi pada pengubahan atau modifikasi perilaku konseli, yang diantaranya untuk:

1) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar
2) Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif
3) Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari
4) Membantu konseli membuang respons-respons yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat dan sesuai *(adjustif)*
5) Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan
6) Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor.

Tingkah laku yang bermasalah dalam konseling behavior adalah tingkah laku yang berlebihan *(excessive)* dan tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang *(deficit)*. Tingkah laku yang berlebihan seperti: merokok, terlalu banyak main game, dan sering memberi komentar di kelas. Adapun tingkah laku yang *deficit* adalah terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah dan bolos sekolah.

Dalam hal ini tingkah laku yang peneliti ingin teliti adalah jenis tingkah laku yang *deficit*, karena tingkah laku dari subyek penelitian yaitu rendahnya kedisiplinan. Tingkah laku *deficit* diterapi dengan menggunakan teknik meningkatkan tingkah laku. Dari sini peneliti merasa sangat tepat teknik *Token Economy* diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha kelas Isti'dad (persiapan) Assalafi Al Fithrah Surabaya.

b. Definisi Kedisiplinan

Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

Disiplin adalah suatu kata yang pasti terucap mana kala terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap suatu kebijaksanaan yang telah digariskan.[16] Definisi lain yang dikemukakan oleh Andi Rasdiyanah (1995: 28) yaitu

[16] V Lestari, *Membina Disiplin Anak*, (Jakarta: PT Pondok Press, 1984), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Hampir sama dengan pendapat diatas, Hurlock mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut: "Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak untuk berperilaku positif yang disetujui kelompok". [17]

Disiplin diartikan sebagai sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa. Tujuan lain dari disiplin secara khusus yaitu menolong anak-anak untuk belajar hidup bersosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang seoptimalnya. [18]

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin diatas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap individu dalam hal ini seseorang yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan

---

[17] Ika Kurniati Lutfi, *Efektivitas Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas ViiiF Smp Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 8.

[18] Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Surabaya: CV Tulus Jaya, 1986), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai kepatuhan seseorang dalam menjalankan tata tertib, didorong dengan adanya kesadaran diri, dapat mengatur diri sendiri, dan melakukan tanpa merasa terbebani.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang bisa dipakai dalam suatu penelitian pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Ada perbedaan yang signifikan antara teknik yang dipakai dalam penelitian pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Khusus untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, teknik yang diapakai dan instrumen penelitian harus sudah ditentukan diawal sebelum melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian serta pihak lain yang terkait seperti guru kelas isti'dad wustha, PJ ekstrakulikuler dan lain-lain. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber-sumber terkait agar mendapat data yang valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari pihak-pihak sekolah seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, dan tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan santri dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah berupa arsip dan tabel-tabel yang didapat dari kantor PDF Wustha Assalafi Al Fithrah Surabaya.

c. Kuesioner (angket)

Kuesiner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh subyek penelitian. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan dalam bentuk skala psikologi untuk mengukur variabel terikat (dependen) yaitu skala angket kedisiplinan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

Skala angket kedisiplinan disusun berdasarkan alternatif jawaban dengan metode skala psikologi yaitu metode yang digunakakan untuk mengukur perilaku dengan menyatakan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu objek sosial.[19]

[19] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skala angket ini terdiri dari empat alternatif jawaban subyek penelitian, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Angket disebarkan kepada semua anggota kelompok eksperimen dan kontrol dua kali penyebaran, yaitu saat *pretest* dan *posttest*.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data yang diperoleh agar dapat dipahami. Setelah data diperoleh selanjutnya data diolah dengan rumus statistik inferensi untuk menguji hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik nonparametrik yakni *Test-Mann-Whitney* U, yakni untuk menguji adanya perbedaan tingkat kedisiplinan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan, sehingga hipotesis penelitian dapat terjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pada BAB ini disajikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada BAB ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang sedang dibahas. Disamping itu juga dapat disajikan mengenai berbagai asas atau pendapat yang berhubungan dan benar-benar bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta atau kasus yang diteliti pada BAB IV. Dalam kajian pustaka memuat tiga sub bahasan, antara lain:

1. Kajian Teoritik
2. Penelitian Terdahulu yang Relevan
3. Hipotesis Penelitian

BAB III Penyajian Data

BAB ini berisi Deskripi umum objek penelitian, Deskripsi hasil penelitian dan pengujian hiptesis.

BAB IV Analisis Data

BAB ini berisi pemaparan tentang argumentasi teoritis terhadap hasil pengujian hipotesis. Harus ada alasan mengapa hipotesis diterima atau ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V Penutup

BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing BAB sebelumnya. BAB ini tersusun atas Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik Tentang *Token Economy* dan Kedisiplinan

1. Token Economy

a. Pengertian Token Economy

Teknik *Token Economy* atau kartu berharga adalah salah satu dari teknik konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip *operan conditioning* Skinner yang termasuk di dalamnya adalah penguatan. *Token economy* adalah strategi menghindari pemberian *reinforcement* secara langsung. Token merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli. [20]

Token economy adalah suatu bentuk *reinforcement* positif dimana klien menerima suatu token ketika mereka memperlihatkan atau berhasil melakukan perilaku yang diinginkan.[21] Setelah klien mengakumulasikan token dengan jumlah tertentu, mereka dapat menukarnya dengan *reinforcer*. *Reinforcement* positif merupakan frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung atau bisa disebut (*rewarding*).[22] *Reinforcement* yaitu teknik untuk mendorong konseli untuk berperilaku yang lebih

[20] Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, hal. 167.

[21] Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), cet. Kedua, hal. 395.

[22] Muwakhidah, *Teori dan teknik konseling*, (Surabaya: Adi Buana Unniversity Press, Tt), hal. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasional dengan cara memberikan pujian verbal (*reward*) maupun *panishment*.[23]

Dalam keterangan lain *token economy* disebut sebagai kartu berharga. *Token economy* dapat diterapkan diberbagai *setting* dan populasi seperti dalam *setting* individual, kelompok dan kelas juga pada berbagai populasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dalam *token economy* bentuk yang biasa digunakan yaitu berupa benda-benda yang bisa dilihat dan berwujud (tanda-tanda seperti *reward* logam, kartu, gambar bintang, dan lainnya yang nantinya bisa ditukar dengan obyek-obyek atau hak istimewa yang diinginkan.[24]

Aggras mengatakan bahwa sebagai seorang konselor harus memiliki cadangan *reinforcement* dalam meningkatkan tingkah laku. Ia memberikan catatan bahwa substansi utama token adalah target perilaku yang teridentifikasi dengan jelas dan berbagai barang atau hak istimewa yang akan didapatkan oleh konseli. Pemilihan *reinforcement* tergantung pada kebutuhan dan keinginan konseli. Menurut Correy, pemberian *token economy* itu disaat pemberian *reinforcement* sosial tidak berhasil digunakan untuk pembentukan perilaku.

---

[23] Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 149.

[24] Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2013), cet. Ketujuh, hal. 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *token economy* adalah suatu bentuk *reinforcement positif* berupa benda-benda yang berwujud *real* (kartu, logam, gambar bintang, dan lainnya), yang mana di akhir itu bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh konseli, baik itu berupa barang atau yang lainnya sesuai dengan kesepakatan di awal antara konselor dan konseli.

b. Kelebihan Teknik *Token Economy*

Adapun keuntungan dari *reinforcement* dalam pembentukan perilaku yaitu:

1) Token dapat mengurangi penundaan antara tingkah laku yang diinginkan dengan hadiah (*reward*).
2) Token dapat digunakan sebagai motivator konkrit untuk mengubah tingkah laku tertentu.
3) Token adalah bentuk dari penguatan positif.
4) Individu memiliki kesempatan untuk menggunakan token yang ia miliki dengan sesuatu yang ia inginkan.

c. Kekurangan Teknik *Token Economy*

Disamping keuntungan atau kelebihan dari *token economy* diatas, tentunya teknik *token economy* ini juga memiliki kekurangan, seperti:

1) sistem pemberian *token economy (reward*) ini akan menurunkan tingkat motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dorongan yang datang dari diri individu untuk menyelesaikan tugas.

2) Perilaku yang diinginkan akan cenderung hilang jika pemberian *token econmy (reward)* dihentikan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas token, *token economy* secara bertahap dikurangi pelan-pelan dan diganti dengan peguatan sosial, seperti pujian sebagai cara meningkatkan motivasi internal.

d. Tujuan Token Economy

Adapun tujuannya yaitu untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian *reinforcement* dengan token. Ketika tingkah laku yang diinginkan telah cenderung menetap, pemeberian token dikurangi secara bertahap.[25]

Token economy dapat digunakan untuk:

1) Memperbaiki manajemen kelas, khususnya dengan siswa-siswa yang bermasalah
2) Meningkatkan partisipasi kelas
3) Meningkatkan perilaku positif yang tidak kompatibel dengan "fobia sekolah, tantrum, mengisap jempol, enkopresisi (menahan feses), berkelahi dan sebagainya."[26]

[25] Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, hal. 167.
[26] Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*, hal. 402-403.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari penerapan *token economy* yaitu untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Perilaku yang diinginkan disini yaitu perilaku kedisiplinan santri. Dengan teknik *token economy* akan meningkatkan motivasi santri untuk disiplin karena di dalam teknik *token economy* terdapat semacam *reward* (penghargaan).

e. Teknik Menggunakan *Token Economy*

Beberapa aturan dan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam implementasikan *token economy* agar efektif, dikemukakan oleh Soetarnilah Soekadji dalam Edi Purwanta antara lain sebagai berikut:

1. Hindari penundaan

   pemberian *reinforcement* (penguatan) dilakukan seketika setelah perilaku sasaran muncul atau sesuai dengan kesepakatan di awal antara konselr dengan konseli.

2. Berikan *reinforcement* secara konsisten

   Pemberian *reinforcement* secara terus menerus dan konsisten akan mempercepat peningkatan perilaku sasaran, waktu pemberian *reinforcement* perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhatikan, karena bila mundur atau maju cukup lama intensitasnya program akan berkurang.

3. Persyaratan hendaknya harus jelas

Sebelum penandatangan kontrak atau kesepakatan pelaksanaan program *token economy*, aturan yang digunakan harus jelas dan mudah diikuti. Baiknya antara subyek dan peneliti berdiskusi terlebih dahulu mengenai aturan-aturan dan persyaratan untuk memperoleh *reward.*

4. Pilih *reinforcement* yang sesuai dan kualitasnya memadai

Agar *reinforcement* yang ditawarkan efektif, perlu dicocokkan macam dan kualitasnya dengan situasi dan kondisi subyek, pemilihan *reinforcement* juga perlu memperhatikan masalah etika dan persetujuan masyarakat atau orang lain. .

5. Jodohkan pemberian *reward* dengan pengukuhan sosial positif

Bila aktivitas atau tindakan sosial positif telah efektif sebagai penguatan (*reinforcement)*, tentu salah satu tujuan yang harus dicapai dalam penggunaan *reward* adalah agar subyek dapat berpindah dari penguatan *reward* ke penguatan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Perhitungan efek terhadap orang lain

Orang-orang disekitar subyek diusahakan agar mereka ikut membantu subyek memperoleh *reward*, yang bila dalam jumlah tertentu seluruh kelompok akan ikut menikmati *reinforcement*. Namun perlu dijaga supaya mereka tidak terlalu mendorong keras atau mengancam subyek.

7. Perlu persetujuan bebagai pihak

Pelaksanaan program *reward* perlu adanya ijin dari pihak yang berkaitan, yaitu orang-orang yang ditumpangi program utamanya. Karena itu perlu ijin pelaksanaan dari orang tua, guru, kepala sekolah dan orang lain yang mengelola program yang ditumpangi.

8. Perlu kerjasama subyek

Program *token economy* (tabungan *reward)* sulit berhasil bila tidak ada komunikasi yang jelas dengan subyek. Makin jelas aturan main, maka semakin setuju subyek pada program yang akan dilaksanakan dan semakin lancar dalam pelaksanaan program sehingga semakin efektif hasilnya.

9. Perlu pencatatan

Pencatatan yang cermat mengenai frekuensi sasaran dan perilaku disampaikan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanggungjawab juga untuk mengatahui keefektifan atau keberhasilan program tersebut.

10. Follow-up dan penundaan pengukuhan

Bila program *reward* telah berhasil meningkatkan perilaku, sedangkan penguatan sosial belum dapat menggantikan keseluruhan program *reward*, maka perlu diadakan latihan penundaan pemberian *reward*.

Berdasarkan pendapat diatas sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penerapan teknik *token economy*, meliputi:

a) Langkah pertama

Memilih jenis token yang akan digunakan, yaitu yang mudah untuk dihitung, sulit untuk dipalsukan dan aman untuk digunakan. Dalam penelitian ini adalah berbentuk gambar bintang dimana ketika santri disiplin akan diberi gambar bintang sebagai tokennya.

b) Langkah kedua

Memilih penguat atau hadiah yang ditukar dengan token, hadiah disesuaikan dengan hobi atau keinginan masing-masing subyek penelitian dan sesuai kesepakatan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Langkah ketiga

Menghitung beberapa nilai token untuk suatu perilaku yang diinginkan, seperti contoh dalam pada pagi hari santri datang ke sekolah tepat waktu mendapatkan 1 poin, ketika santri mengerjakan tugas yang diberikan bapak atau ibu guru mendapatkan 1 poin, dan apabila santri tidak keluar kelas ketika pergantian jam mata pelajaran mendapatkan 1 poin.

Pemberian nilai sebesar 1 poin untuk semua jenis perilaku yang telah dilakukan konseli dengan tujuan agar konseli tidak cenderung memilih untuk melakukan perilaku positif yang hanya bernilai lebih tinggi saja dibandingkan perilaku yang lain yang cenderung nilainya lebih rendah. Oleh karena itu agar semua perilaku disiplin yang dilakukan oleh konseli bisa setara maka konselor memberi nilai dengan jumlah yang sama antara perilaku satu dengan yang lainnya.

d) Langkah keempat

Mengatur harga untuk hadiah yang akan ditukar dengan token, dalam penelitian ini hadiah yang didapatkan seharga 20 poin. Untuk setiap 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

poin yang terkumpul akan memperoleh 1 buah bintang. Selanjutnya diantara subyek yang berhasil menabung atau mengumpulkan bintang paling banyak maka, bintang tersebut boleh ditukar dengan apa saja yang diinginkan konseli sesuai dengan kesepakatan bersama antara konselor dan konseli.

e) Langkah kelima

Mengoordinasikan token sehingga teratur dan supaya menghindari kecurangan dari subyek penelitan. Dalam penelitian ini peneliti membuat gambar bintang yang nantinya akan diberikan poin ketika subyek bersikap disiplin.

f. Implementasi teknik *token economy*

Dalam perkembangan moral remaja terdapat aspek-aspek yang menemui permasalahan pada saat ini, terutama yang terjadi di kalangan remaja SMP. Permasalahan yang sering muncul yaitu kurangnya penerapan disiplin. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari beberapa perilaku santri yang masih nampak di pesantren maupun sekolah. Pada kenyataannya, masih terlihat beberapa santri yang memiliki masalah tentang disiplin.

Mengajar tidak hanya sekedar usaha transfer pengetahuan saja tetapi lebih kepada usaha untuk membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi santun dan mandiri. Sehingga jika terjadi suatu permasalahan pada santri, pendidik turut membantu untuk mencari jalan keluar. Melalui pendekatan personal harapanya agar santri dapat terbuka dengan permasalahannya sehingga pembimbing dapat memahami dan mendapatkan gambaran secara jelas apa yang sedang dihadapi santri.

Untuk menghentikan sepenuhnya kebiasaan santri yang kurang disiplin memang tidak mudah dan sangatlah kecil kemungkinannya, tetapi usaha untuk meminimalisir kebiasaan yang tidak mendukung tersebut tentu ada dan salah satu dari pihak sekolah ialah dengan adanya program Bimbingan dan Konseling (BK).

Teknik *token economy* merupakan salah satu teknik yang dapat membantu santri dalam memecahkan masalah terssebut, dimana santri mendapatkan token untuk pekerjaan akademik dan tingkah laku positif. Token dapat diberupa angka, *check*, kartu, gambar-gambar, mainan yang berbentuk uang atau apa saja yang mudah diidentifikasi sebagai milik santri. Secara periodik santri menukarkan beberapa token yang telah mereka dapat untuk hadiah yang mereka inginkan.

Dalam penelitian ini difokuskan adalah peningkatan kedisiplinan santri, selama sepuluh hari menerapkan teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

token economy untuk santri yang memiliki kedisiplinan rendah. Santri diberikan token untuk tingkah laku positif dalam hal ini adalah kartu kedisiplinan. Hasil dari program ini adalah santri yang ada dalam proyek menunjukkan perubahan perbaikan besar dalam kedisiplinan.

Santri yang terlibat dalam program *token economy* mempunyai bukti yang dapat dilihat dari kemajuan yang dibuat dalam bantuan token berupa poin yang dapat dihitung setiap harinya. Sehingga mempunyai beberapa kontrol dalam mengatasi masalah kedisiplinan santri dan tingkah laku mereka pasti secara relatif mempunyai konsekuen ketergantungan. Santri juga dapat belajar beberapa pelajaran tentang kenyataan dari sistem ekonomi yang ada di negara Indonesia, yaitu agar memperoleh hadiah, orang harus berusaha untuk mendapatkannya.

Dalam penerapannya dibutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak. Dalam penelitian ini guru pembimbing selaku pemberi wewenang, santri sendiri sebagai subyek penelitian. Sebelum diterapkan teknik ini semua pihak dijelaskan tentang prosedur, teknik dan aturan-aturan dalam teknik *token economy*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai gambaran penggunaan teknik ini, dibagi kedalam tiga tahap dengan desain penelitian, yaitu penelitian eksperimen. Tahap pertama yaitu tahap tes awal *(pretest*), tahap kedua yaitu tahap pemberian perlakuan *(treatment)*, dan tahap terakhir yaitu tahap pengukuran setelah eksperimen (*posttest*). *Reinforcement* diberikan pada tahap ketiga dimana *tokens* berbentuk gambar bintang yang nantinya akan diberikan bagi santri yang bersikap disiplin. Sedangkan untuk harga *reinforcement* disesuaikan dengan perilaku yang ingin dikurangi atau dihilangkan, yaitu dimana dalam penelitian ini yang lebih difokuskan adalah mengurangi kebiasaan tidak disiplin santri dalam menjalankan tata tertib di pondok dan sekolah.

g. Langkah-langkah penerapan *token economy*

Dalam penerapan teknik *token economy* ini harus dilakukan dengan tepat dan tentunya sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Membuat analisi ABC
2) Menetapkan terget perilaku yang akan dicapai bersama konseli
3) Penetapkan besaran harga atau poin token yang sesuai dengan perilaku target
4) Penetapan saat kapan token diberikan kepada konseli
5) Menetapkan perilaku awal program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Memilih *reinforcement* yang sesuai dengan konseli

Tidak semua imbalan atau *reward* dapat menjadi *reinforcement positive.* Semula orang mengira bahwa stimulus yang memenuhi kebutuhan psiklogis dapat menjadi sesuai dengan kebutuhan koseli dapat menjadi *reinforcement positive* seperti: makanan, air, udara, istirahat, dan lain-lain adalah reinforcement yang efektif. Hal ini tidak selalu benar, karena banyak variabel berpengaruh terhadap efektvitas *reinforcement* (penguatan). Karena itu *reinforcement* (penguatan) yang dipilih harus terbukti efektif bagi subyek tertentu dalam situasi tertentu.

Tiap individu memiliki selera sendiri-sendiri, oleh karena itu *reinforcement* (penguatan) harus disesuaikan dengan kesepakatan bersama klien. Untuk menemukan *reinforcement* (penguatan) yang efektif, pencarian harus dimulai dari penguatan yang paling wajar bagi subyek dengan situasinya dan bila belum ditemukan baru lambat laun berpindah ke pengguatan yang artifisial.

Reinforcement yang berbentuk ucapan (terimaksih, penghargaan atau pujian), wajar diberikan diberbagai situasi, akan tetapi *reinforcement* ini tidak selalu efektif pada setiap situasi dan setiap orang. Ada banyak alternatif pilihan yang dapat dijadikan *reinforcement*, yaitu

(a) Makanan atau minuman

(b) Benta-benda konkret

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu yang wajar bila seseorang ingin mendapatkan hadiah berupa benda-benda dari apa yang telah ia lakukan, begitupun juga dengan anak-anak. Mereka cenderung suka atau senang jika mendapatkan hadiah berupa barang-barang, seperti mainan ataupun yang lainnya. Biasanya anak cenderung akan mau mengulangi hal yang membuatnya mendapatkan hadiah. Oleh karena itu benda-benda bisa dijadikan sebagai penguatan *(reinforcement).*

(c) Benda yang dapat ditukar sebagai *reinforcement*

(d) Aktivitas, dan

(e) Tindakan yang bersifat sosial. [27]

7) Memilih tipe token yang akan digunakan, misal: bintang, stempel dan kartu. Agar *reinforcement* yang ditawarkan efektif, perlu dicocokkan macam dan kualitasnya dengan situasi dan kondisi subyek.

8) Mengidentifikasi pihak yang terlibat dalam program seperti staf sekolah, guru, relawan, subyek anggota *token economy*.

9) Menetapkan jumlah frekuensi penukaran token

10) Membuat pedoman pelaksanaan *token economy* (perilaku mana yang akan diberi penguatan, bagaimana cara memberi penguatan dengan token, kapan waktu pemberian, berapa jumlah token yang bisa

[27] Edi Purwanto, *Modifikasi Perilaku*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2012), cet. Pertama, hal. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh, data apa yang harus dicatat, kapan dan bagaimana data harus dicatat, siapa administratornya dan bagaimana prosedur evaluasinya)

11) Pedoman diberikan kepada konseli dan staf atau pihak lain yang ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan token (bila ada).
12) Lakukan monitoring dan evaluasi.

Teknik *Token Economy* termasuk salah satu dari beberapa teknik yang ada di dalam pendekatan behavior. Pendekatan behavior yaitu suatu pendekatan konseling yang lebih menekankan kepada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi kepada tindakan (*action-oriented*) untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku.

Konseling behavior memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Selain itu, manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Adapun tujuan dari konseling behavior adalah berorientasi pada pengubahan atau modifikasi perilaku konseli, yang diantaranya untuk:

7) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar
8) Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif
9) Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Membantu konseli membuang respons-respons yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat dan sesuai *(adjustif)*
11) Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan
12) Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor.

Tingkah laku yang bermasalah dalam konseling behavior adalah tingkah laku yang berlebihan *(excessive)* dan tingkah laku yang kurang *(deficit)*. Tingkah laku yang berlebihan seperti: merokok, terlalu banyak main game, dan sering memberi komentar di kelas. Adapun tingkah laku yang *deficit* adalah terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah dan bolos sekolah.

Dalam hal ini tingkah laku yang peneliti ingin teliti adalah jenis tingkah laku yang *deficit*, karena tingkah laku dari subyek penelitian yaitu rendahnya kedisiplinan. Tingkah laku *deficit* diterapi dengan menggunakan teknik meningkatkan tingkah laku. Dari sini peneliti merasa tepat bahwa teknik *token economy* diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha kelas Isti'dad (Persiapan) di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kedisiplinan

a. Pengertian

Disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Pengertian tentang disiplin telah banyak didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Ahli yang satu dengan yang lain tentunya memiliki batasan-batasan didalam mendefinisikan disiplin.

Disiplin adalah suatu kata yang pasti terucap mana kala terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap suatu kebijaksanaan yang telah digariskan.[28] Definisi lain yang dikemukakan oleh Andi Rasdiyanah (1995: 28) yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan Depdiknas, disiplin adalah: "Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai".

[28] V Lestari, *Membina Disiplin Anak*, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir sama dengan pendapat diatas, Hurlock (1978:82) mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut: "Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak untuk berperilaku positif yang disetujui kelompok". [29]

Disiplin diartikan sebagai sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa. Tujuan lain dari disiplin secara khusus yaitu menolong anak-anak untuk belajar hidup bersosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka secara optimal. [30]

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu sikap individu dalam hal ini seseorang yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan seseorang dalam menjalankan tata tertib, didorong dengan adanya kesadaran diri, dapat mengatur diri sendiri, dan melakukan tanpa merasa terbebani.

[29] Ika Kurniati Lutfi, *Efektivitas Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas ViiiF Smp Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo*, hal. 8 .

[30] Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini merupakan kajian yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Baginda Rasulullah SAW, sebagaimana haditsnya:

عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: "كُنْ فِيْ الدُّنْيَا كَاَنَّكَ غَرِيْبٌ، اَوْعَابِرُ سَبِيْلٍ" وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُوْلُ: اِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصّبَاَحَ, وَاِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ, وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرِضِكَ, وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

Artinya:

"Dari Ibnu Umar, r.a., ia berkata: "Rasulullah SAW memegang pundakku, lalu bersabda: jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar r.a. berkata: "Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah engkau menunggu waktu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati". (HR. Bukhori)[31]

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini harus menjadi manusia yang memiliki sikap disiplin. Rasulullah SAW menyeru kepada ummatnya agar memandang dunia ini sebagai tempat singgahan belaka. Bila kita menggunakan makna "orang asing" secara filosofi, dapat kita katakan bahwa orang asing adalah orang yang tinggal

[31] Muhmmad Nasiruddin Al Labani, *Muhtashar Shahih Imam Bukhori*, (Riyadh: Maktabatul Ma'arif Linnasyri Wattauzi', 1422 H/2002 M), hal. 136-137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara di suatu tempat dalam rangka menjalankan tugasnya dan setelah itu ia akan meninggalkan tempat tersebut apabila tugasnya telah selesai. Orang yang merasa tinggal hanya sementara, tentunya ia tidak akan mau disibukkan dengan hal-hal yang menyita waktunya. Ia akan berfikir bahwa waktunya hanya singkat, sehingga tugasnya harus selesai tepat waktu, sehingga ia harus benar-benar berhitung dengan waktu, supaya waktu tidak terbuang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Oleh karena itu, selagi ada waktu serta kesempatan maka pergunakanlah waktumu atau kesempatanmu dengan sebaik-baiknya sebelum datang penyesalan di kemudian.

Hal tersebut (disiplin) tentunya penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun orang lain agar tidak terjadi hal-ha yang tidak diinginkan.

Penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari memang tidak bisa semudah yang dibayangkan, namun dengan latihan sejak dini maka sikap disiplin tersebut akan tertanam dengan sendirinya dalam diri seseorang.

Suatu pelanggaran berupa apa saja bisa terjadi dimana-mana demikian yang melakukannya bisa siapa saja, entah itu anak kecil, orang dewasa, orang baik maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urakan. Jelas tidak ada manusia yang tanpa pernah melanggar yang namanya disiplin. Mungkin sebagian orang ada yang berpendapat bahwa sesekali melanggar disiplin itu tidak masalah, tetapi hal demikian justru akan menanamkan atau menumbuhkan yang namanya akar ketidakdisiplinan. Sesekali melanggar jika dilakukan terlalu sering itu sama halnya dengan sudah bersikap tidak disiplin.

Disiplin tidak hanya digunakan untuk menghindari perbuatan yang kurang baik, akan tetapi dengan disiplin seseorang akan memperoleh apa yang diinginkan dalam hidupnya. Sikap disiplin tentunya tidak tergantung dengan umur. Adakalanya seseorang yang sudah dewasa juga pernah atau bahkan sering melanggar yang namanya disiplin. Dia seolah-olah menjadi anak-anak yang mana bisa seenaknya tidak menaati peraturan yang sudah ditetapkan. Hal demikian tentunya akan berpengaruh terhadap anak-anak. Oleh karena itu, pentingnya menanamkan sikap disiplin pada anak-anak sejak dini. Lewat waktu yang panjang jelas kebiasaan baik (disiplin) akan bisa tertanam dan melekat pada diri seseorang.

b. Tujuan disiplin

Suatu perintah tentunya pasti ada alasannya, begitupula dengan disiplin. Dibalik perintah disiplin pasti ada alasannya atau tujuannya. Secara umum tujuan disiplin itu adalah untuk melatih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak atau seseorang berperilaku sesuai dengan yang seharusnya. Adapun tujuan-tujuan dari disiplin secara terperinci yaitu:

1) Membina anak agar mampu menguasai diri sendiri (melawan energi negatif yang ada dalam diri)
2) Membentuk seseorang agar baik kualitasnya, dengan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku
3) Mampu memperoleh keseimbangan diri untuk mengendalikan atau menekan naluri yang mengarahkan ke hal negatif
4) Memperoleh kebebasan dalam lingkup yang aman
5) Agar dapat bertahan dalam kehidupan dalam arti berhasil dengan apa yang diinginkan.[32] Dalam meraih kesuksesan tentunya diperlukan yang namanya bentuk kedisiplinan, karena kesuksesan tidak bisa didapatkan dengan bermalas-malasan.

Adapun tujuan lain dari disiplin yaitu

1) Tujuan jangka pendek

   Membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.

2) Tujuan jangka panjang

   Untuk perkembangan pengendalian diri sendiri (*self control dan self direction)* yaitu dalam hal mana anak-anak dapat

[32] V Lestari, *Membina Disiplin Anak*, hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Pengendalian diri disini berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplinan

Disiplin adalah sikap yang menunjukkan ketepatannya dalam melakukan sesuatu, seperti tepat dalam waktu, tepat dalam peraturan-peraturan, dan lainnya. Sikap disiplin tidak bisa terbentuk dengan sendirinya dan tentunya ada proses belajar didalamnya baik dari orang lain mapun dari dirinya sendiri.

Suryabrata (1995:249) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari luar diri dan faktor yang berasal dari dalam diri.

1) Faktor yang berasal dari luar

Faktor yang berasal dari luar seperti faktor sosial, yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. seseorang yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

2) Faktor yang berasal dari dalam diri

Faktor yang berasal dari dalam diri dibagi menjadi dua yaitu:

(a) Faktor fisiologis

yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain : pendengaran, penglihatan, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin seseorang. Seseorang yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan yang menderita sakit.

(b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses disiplin antara lain:

(1) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila seseorang memliki minat yang tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap sesuatu akan cenderung disiplin dalam melakukannya.

(2) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi adalah untuk memberikan semangat pada seseorang untuk mencapai tujuan.[33]

d. Unsur-unsur disiplin

Hurlock menyatakan bahwa disiplin terdiri dari empat unsur yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan seseorang lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan individu yang berbeda meskipun usianya sama. Oleh

[33] Ika Kurniati Lutfi, *Efektivitas Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas ViiiF Smp Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo*, hal. 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat usia individu dan tingkat pemahaman masing-masing individu.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, “punier”Hurlock menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman seharusnya diberikan jika cara-cara pendisiplinan lainnya tidak berhasil.

Hukuman memberitahu pada seseorang mengenai perilaku apa yang tidak boleh dilakukan, tetapi belum tentu menjelaskan perilaku yang diinginkan. Sedangkan persyaratan dalam penanaman disiplin adalah bahwa seseorang harus tahu betul perilaku apa yang dapat diterima. Dalam menegakkan disiplin hendaknya pendidik dapat menggunakan cara-cara yang membentuk konsep diri yang positif dan realitis pada anak.

3) Penghargaan

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian atau senyuman. Banyak orang yang menganggap bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melemahkan seseorang untuk melakukan apa yang dilakukan. Sikap guru yang memandang sebelah mata terhadap hal ini menyebabkan santri atau siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada siswa yang memperoleh hasil yang baik.

Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai yang mendidik, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tidak adanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya konsistensi seseorang akan terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah. [34]

e. Urgensi Disiplin seorang Muslim

Sikap disiplin sangatlah penting dimiliki oleh setiap muslim. Sebab, sikap disiplin merupakan suatu cerminan dimana seseorang patuh terhadap suatu praturan yang telah ditetapkan. Peraturan dibuat tentunya memiliki tujuan yang positif, seperti melatih seseorang untuk taat atau tidak melanggar peraturan. Dengan kebiasaan taat terhadap suatu peraturan, maka hal tersebut membuat tertananmnya sikap disiplin dalam jiwa. Dengan disiplin hidup akan terarah sesuai dengan yang kita harapkan. Dalam ajaran islam banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan disiplin dalam arti.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا

Artinya:
"Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada Rasul-Nya dan kepad ulil amri dari (kalangan) kamu." (QS. An-Nisa': 59)[35]

[34] Ika Kurniati Lutfi, *Efektivitas Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas ViiiF Smp Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo*, hal. 10.

[35] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an ku Muslimah dengan Tajwid Blok Warna*, (Jakarta: Lestari Books, tt.), hal. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang tegush dlaam memegang prinsip, tekundalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu jita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

f. Upaya meningkatkan disiplin

1) Menjadi teladan atau panutan

Banyak orang tua atau guru itu yang mengganggap bahwa disiplin dan hukuman itu berjalan satu iring, tidak dapa dipisah-pisahkan. Kedisiplinanpun sering diartikan terlalu sempit tanpa memperhatikan apakah itu dilakukan dengan sendirinya atau dengan terpaksa. Yang dijadikan patokan adalah selera kehendak orang tua, guru atau atasan. Pokoknya seorang harus menuruti semua perintah dan menjauhi segala larangan yang sudah ditetapkan, karena pada dasarnya mereka memakai prinsip kalau seorang anak itu harus patuh kepada orang tua atau bawahan itu harus patuh pada atasan.

Realita yang terjadi sekarang adalah setiap upaya yang dilakukan untuk menamankan ataupun meningkatkan disiplin selalu dibarengi dengan hukuman atau sebuah ancaman. Dan untuk menegakkan disiplin dikalangan anak-anak orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu menggunakan senjata berupa ancaman atau hukuman jika anak tersebut tidak menuruti.

Padahal antara disiplin dan hukuman itu merupakan dua hal yang berbeda. Apalagi dalam mendidik, sebuah hukuman hendaknya dihindari, karena pada hakikatnya disiplin itu meliputi suatu pola yang dapat dilihat yang merupakan bentuk dan susunan yang didalamnya seorang dapat berfungsi dengan suatu pengertian yang dapat diketahui sebelumnya. Sedangkan hukuman adalah tindakan pembatasan. Pembatasan agar seseorang tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan bentuk dan susunan tata tertib yang dikehendaki. Agar seseorang selalu mengikuti apa-apa yang telah ditentukan atau mematuhi tata cara yang telah berlaku dan menjadi adat kebiasaan atau norma didalam masyarakat.

Seorang anak pada usia remaja sebenarnya masih berada pada taraf belajar bagaimana berperilaku disiplin ditengah-tengah pergaulannya dengan orang lain yang mulai meluas dan semakin banyak. Jadi kesempatan inilah yang seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh orang tua, yaitu dengan cara memberikan bimbingan, tuntunan, latihan serta menunjukkan contoh teladan yang nyata lagi wajar dalam kehidupan sehari-hari. seraya menumbuhkan pola disiplin yang dikehendaki, agar anak lambat laun sesuai pertumbuhan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangannya mempunyai pengertian bahwa ia memang seharusnya menyesuaikan diri dengan tata tertib yang berlaku didalam keluarga maupun lingkuan yang lebih luas lagi yaitu lingkungan masyarakat.

Dengan demikian upaya menanamkan disiplin serta usaha menegakkan disiplin dikalangan anak bukanlah dengan jalan paksaan supaya anak menuruti saja apa-apa yang dikehendaki orang tua, melainkan secara tidak langsung memberikan contoh teladan disiplin dalam kehidupan sehari-hari supaya anak meniru teladan itu sambil menumbuhkan pengertian agar anak menyadari bahwa apa yang ditirunya memang patut dan harus dilakukan.[36]

2) *Smart pareting*

yaitu melatih dan memberikan pelajaran pada anak dengan tujuan untuk membantu mereka menjadi semakin baik dan bisa memutuskan segala sesuatu dalam hudupnya secara tepat.

Dengan demikian saat mereka tumbuh dewasa mereka bahagia dan sukses.[37] Bentuk dari *smart parenting* dalam penerapan disiplin seperti menekankan anak-anak agar bisa bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya sesuai dengan umurnya. Anak-anak yang serba bisa biasanya malah sering

[36] M. Imran Pohan, *Menyongsong masa depan*, (Jakarta: PT Bina Print, 1986), hal. 125-126.

[37] Dessy Danarti, *Smart Parenting, Menjadi Orang Tua Pintar Agar Anak Sukses*, (Yogyakarta: G-Media, 2010), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanggar aturan, tetapi ini akan dilakukan dengan disertai tanggungjawab. Mereka tau pada konsekuensi pada pilihan yang baik dan buruk mereka bebas dan independen. Saat mereka melakukan kesalahan atau kekacauan (seperti yang biasa dilakukan anak-anak) mereka mampu menunjukkan tanggungjawab atas perbuatnnya. [38]

Upaya-upaya dalam penanaman disiplin pada anak secra terperinci yaitu:

1) Kasih sayang

Kasih sayang juga termasuk dari bagian penanaman disiplin pada anak. Kareana kasih sayang merupakan makanan anak-anak dalam tumbuh kembangnya. Sering kita mendengar bahwa seberapa banyak kasih sayang yang orang tua berikan kepada anak akan terlihat pada tumbuk kembangnya anak. Kitapun menyadari bahwa terlalu menekan akan menghambat perkembangan anak tersebut.

2) Keseimbangan

Disini yang dimaksud keseimbangan adalah ketegangan dan kelembutan. Pada paragraf atas telah terpaparkan bahwa menumbuh kembang disiplin itu tidak diperkenankan menggunakan hukuman, karena itu akan menghambat pada siklus perkembangan anak. Namun bukan berarti sama sekali

[38] Dessy Danarti, *Smart Parenting, Menjadi Orang Tua Pintar Agar Anak Sukses*, hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak diperkenankan untuk memeberikan hukuman, namun dalam hal ini bukan hukuman namanya, akan tetapi konsekuensi dari perilaku yang ditampakkan. Guna seorang anak tidak merasa selalu dimanja jika hanya diberikan kasih sayang terus menerus. Adakalanya konsekuensi itu perlu dihadirkan tentunya di saat yang tepat, sehingga anak cenderung berfikir dan bisa memilah-milah antara mana yang bentuk perintah dan mana yang bentuk larangan.

Berilah konsekuensi yang logis bagi anak. Konsekuensi tersebut tentunya harus alamiah. Dengan tujuan anak mampu menyadari atas perilaku yang telah diperbuatnya tanpa merasa anak dihakimi. Adapun bentuk atau teknik-teknik pemberian dari konsekuensi yang ilmiah yaitu:

(a) Tidak mengharuskan ia melakukan apa yang kita telah tentukan. Dengan tujuan bahwa kita ingin menyadarkan kepada anak bahwa ia mampu menanggulangi masalah-masalahnya sendiri tanpa ada perintah dari kita.

(b) Kita tidak boleh mengambil tanggungjawab yang seharusnya dipikul oleh anak dan jangan menanggung dari akibat-akibat yang timbul dari tindakan-tindakannya.

(c) Kita tidak berhak memaksakan kemauan kita kepada anak. Namun sudah menjadi tugas kita untuk menghadapi tuntutan-tuntutan yang berlebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Dalam lingkungan masyarakat yang demokratis kita tidak berhak untuk menghukum.

(e) Kita harus menghentikan paksaan dalam usaha pencapaian penyesuaian sifat dan kelakuan yang wajar hanya dapat dicapai dengan jalan memberikan dorongan semangat.

(f) Konsekuensi-konsekuensi tidak dapat dikaitkan dengan peringatan dan teguran, ancaman, pujian yang muluk-muluk dan kata-kata yang banyak. Apabila dalam suasana penuh kejengkelan kita mengancam dengan konsekuensi-konsekuensi yang logis, maka dalam hal ini konsekuensi-konsekuensi tadi telah digunakan sebagai alat menghukum.[39]

3) Menekan egoisme

Yang dimaksud disini adalah membatasi keinginan-keinginan yang cenderung lebih mengarah ke hal yang negatif., guna memberikan pendidikan secara tidak langsung yang tanpa anak sadari.[40]

4) Menggunakan pendekatan yang positif

Dalam suatu pendekatan yang positif berarti anda telah mengajarkan perilaku-perilaku yang baik, mendukung, menunjukkan penghargaan atas dirinya serta mampu membuat

[39] Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel, *Disiplin Tanpa Hukuman*, (Bandung: Howthorn Tears, 1984), hal. 61-62.

[40] V Lestari, *Membina Disiplin Anak*, hal. 34-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerimaan dirinya. Dengan suatu pendekatan yang positif berarti anda memandang anak tersebut sebagai seorang teman bukan seorang lawan. Begitupun anak, akan merasa bahwa anda itu mendukung dia, anda bersama dia dan menganggap bahwa anda tidak menentang dia. Bentuk dari pendekatn positif berupa, taladan, persuasi, dorongan, pujian dan hadiah *(reward).*

Sebaliknya pendekatan negatif yang berupa hukuman, omelan, cacian, bentakan, pukulan justru akan membuat anak mrasa kehilangan harga dirinya sebagai manusia, menimbulkan ketakutan yang sangat, kecemasan dan perasaan salah. Cara ini kadang-kadang efektif juga untuk menghentikan perilaku-perilaku negatif, namun itu sifatnya hanya sementara. Setelah itu justru malah akan membuat kondisi psikis (jiwa) anak rusak.

Menurut Charles Schaefer, ada beberapa syarat atau kriteria untuk mendisiplinkan anak, yaitu:

(a) Menghasilkan suatu keinginan perorangan atau pertumbuhan pada diri anak. Bukan atas dasar paksaan dari orang tua maupun rang lain.

(b) Tetap terpelihara harga diri anak.

(c) Selalu ada suatu hubungan yang dekat antara orang tua dan anak.[41]

5) Modifikasi perilaku

[41] Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa cara untu mengubah tingkah laku individu salah satunya dengan modifikasi perilaku. Modifikasi perilaku merupakan cara untuk mengubah perilaku dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar. Pengubahan akan lebih efektif bila didasarkan pada informasi yang tepat tentang penyebab perilaku, intensitas perilaku dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Modifikasi perilaku memiliki dua sasaran utama, yaitu meningkatkan atau menumbuhkan perilaku adaptif dan mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak adaptif.

Modifikasi perilaku sebagai salah satu upaya mengubah perilaku memiliki keunggulan dan kelemahan, diantara keunggulannya ,yaitu teknik tersebut mengandalkan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara obyektif sehingga hasilnya dapat diramalkan. Adapun kelemahannya, yaitu bahwa perilaku manusia itu kompleks sehingga untuk dianalisis secara cermat akan mengalami kesulitan. [42]

6) Peningkatan dan pemeliharaan perilaku

Perilaku yang telah terbentuk terkadang dapat hilang dalam waktu pendek dapat pula dalam waktu panjang. Agar perilaku yang telah terbentu itu bisa bertahan dalam waktu yang panjang diperlukan pemeliharaan perilaku. Pemeliharaan

[42] Edi Purwanto, *Modifikasi Perilaku*, hal. 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan menggunakan penguatan. Secara sederhana penguatan dapat diperoleh di sekitar diri individu baik yang berupa materi maupun non materi yaitu isyarat atau kegiatan. Ketepatan dalam pemilihan penguatan itu akan bertampak pada kualitas pemeliharaan perilaku.

Kata penguatan positif atau *reinforcement* positif sering didominasi dengan hadiah "*Reward*". *reinforcement* positif adalah suatu pristiwa yang dihadirkan dengan segera yang mengikuti perilaku yang menyebabkan tersebut meningkat frekuensinya.

Secara prinsip, *reinforcement* positif menyatakan bahwa jika dalam suatu situasi seseorang melakukan sseseuatu kemudian diikuti dengan segera oleh penguatan positif, maka orang itu akan cenderung mengulanginya untuk melakukan hal yang sama pada situasi yang cenderung sama.

Soetarlinah Sukadji (1983) menyatakan bahwa bila suatu stimulus dihadirkan yang terjadi akibat dari perilaku yang ditampakkan dan bila karenanya perilaku tersebut cenderung meningkat atau terpelihara maka hal tersebut dinamakan penguatan positif *(positive reinforcement).*[43]

[43] Edi Purwanto, *Modifikasi Perilaku*, hal. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa penguatan positif yaitu suatu keadaan atau yang mana terjadi setelah perilaku lain dimunculkan dan dengannya perilaku tersebut akan cenderung meningkat atau terpelihara.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Fima Arifatun, *Pengaruh Token Economy terhadap Disiplin Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanan*, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).
   a. Persamaan: sama-sama menggunakan teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan.
   b. Perbedaan:
      1) subyek yang dituju Fima Arifatun adalah anak-anak TK, sedangkan subyek yang dituju peneliti adalah santri.
      2) Teknik analisis yang Fima Arifatun gunakan adalah *Uji-T*, sedangkan analisi yang peneliti gunakan adalah *Uji Mann-Withney*.
2. Ika Kurniati Lutfi, *Efektivitas Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo*, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).
   a. Persamaan:
      1) Penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Kurniati Lutfi dan penelitian yang dilakukan kami memiliki kesamaan dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan terhadap santri yang sedang dididik.

2) Metode yang digunakan sama-sama metode kuantitatif

b. Perbedaan: subyek yang dituju oleh Ika Kurniati Lutfi yaitu siswa, sedangkan subyek yang dituju peneliti yaitu santri.

3. Umri Mufidah, *Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Economy untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013).

a. Persamaan:

1) Tenik yang digunakan Umri Faridah dengan peneliti sama-sama menggunakan teknik *Token Economy*,

2) sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sama-sama orientasinya ke peningkatan kedisiplinan.

b. Perbedaan: subyek yang dituju Umri Faridah mengarah ke anak usia dini, sedangkan peneliti mengarah ke santri.

4. Nurul Fatmawati, *Penerapan Token Economy dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas Satu di MI Al Mujahidin Temanggung*, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keagamaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

a. Persamaan: Sama-sama menggunakan teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan.

b. Perbedaan: Subyek yang dituju Nurul Fatmawati adalah siswa MI, sedangkan subyek yang dituju peneliti adalah santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan bukan pertanyaan.[44]

Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam hipotesis, yaitu Hipotesis Kerja (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0). Adapun maksud dari hipotesis yang pertama (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa antara variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan hipotesis yang kedua (H_0) memiliki pengertian kebalikannya, yaitu antara variabel X terhadap variabel Y sama sekali tidak memiliki hubungan.[45] Selanjutnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian/Kerja (H_a)

   Ada pengaruh Teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati Pendidikan Diniyah Formal Isti'dad Wustha di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

2. Hipotesis Nol/Nihil (H_0)

   Tidak ada pengaruh Teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati Pendidikan Diniyah Formal Isti'dad Wustha di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

---

[44] Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hal. 10.

[45] Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah

Agar bisa memberikan informasi yang komprehensif dan totalitas, di bawah ini peneliti akan menyajikan data berupa profil Pondok Pesantren Asaalafi Al Fithrah meliputi: kondisi lingkungan pesantren, lembaga-lembaga di pesantren, tenaga pendidik pada lembaga formal atau informal, ekstrakulikuler serta jadwal kegiatan harian santri.

1. Profil pondok pesantren Assalafi Al Fithrah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara singkat, profil Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti, dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Nomor Statistik : 512357814003
b. Nama Pondok Pesantren : As Salafi Al Fithrah
c. Alamat : Jl. Kedinding Lor 99
   Kecamatan : Kenjeran
   Kota : Surabaya
   Provinsi : Jawa Timur
   Kode pos : 60129
d. Tahun Berdiri : 1985
e. Pendiri/Pengasuh : KH. Achmad Asrori Al Ishaqy
f. Badan Hukum :Yayasan Al Khidmah Indonesia
g. Tipe Pondok Pesantren :Salafiyah
h. Kepala Pondok Pesantren : H. Muhammad Musyaffa', M. Th. I
i. Mu'adalah Kesetaraan : kementrian Agama RI
j. Manajemen Pesantren : Mandiri

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren

a. Visi

Mewujudkan generasi sholih dan sholihah, mensuritauladani akhlaqul karimah Baginda Habiballah Rasulullah SAW, penerus perjuangan salafus sholih, terdepan dalam berilmu dan beragama serta mampu menghadapi tantangan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

1. Membentuk jiwa santri yang pandai bersyukur, ta'at kepada Allah SWT, ta'at kepada Rasulullah SAW, berbakti kepada orang tua, agama, nusa dan bangsa.
2. Menanamkan Akhlaqul Karimah dan Budi Pekerti luhur sejak dini sebagai bekal dalam melanjutkan perjuangan salafus sholih sebagaimana dicontohkan baginda habibillah Rasulullah SAW.
3. Menyelenggarakan kegiatan kewadhifahan dan kegiatan syi'ir yang telah dituntunkan dan dibimbingkan oleh Haddhratusy Syaikh KH. Achmad Asrari Al Ishaqi ra.
4. Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal yang:
   a) Berorientasi pada kelestarian dan pengembangan suritauladan sebagaimana yang dicontohkan oleh Baginda Rasulullah Muhammad SAW.
   b) Menjadi percontohan dalam bidang Agama dan beragama, serta unggul dalam bidang umum.
   c) Mempertahankan nilai-nilai salafus shalih dan mengambil nilai-nilai baru yang positif yang lebih mashlahah dalam hidup dan kehidupan beragama serta bermasyarakat.
   d) Membentuk pola pikir santri yang kritis, logis, obyektif, berlandaskan kejujuran dan berakhlaqul karimah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Memberikan bekal keterampilan hidup, membangun jiwa santri yang mempunyai semangat hidup tinggi dan mandiri serta mampu menghadapi tantangan perubahan zaman.

3. Gambaran Umum Geografis

Adapun letak dan kondiri geografis Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah adalah sebagai berikut:

a. Geografi : Dataran Rendah
b. Potensi Wilayah : Perdagangan dan Pemasaran
c. Wilayah : Perkotaan, Padat Penduduk
d. Jarak Ke Kecamatan : 1-2 Km
e. Jarak ke Pusat Kota : 1-10 Km
f. Jarak ke Kantor Kementrian Agama Kota : 10-20 Km
g. Jarak ke Kantor Wilayah Kementrian Agama RI: 20-30 Km
h. Jarak ke Pusat Ibu Kota Provinsi : 10-15 Km

4. Data Pendidik

Pendidik di Pondok Pesanten Assalafi Al Fithrah terbilang sangat banyak, namun peneliti tidak mendapat data mengenai jumlah pasti seluruh pendidik yang aktif mengajar. Berikut beberapa tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah beserta posisinya:

a. Kepala devisi pendidikan : Nasiruddin, S. Pd., MM.Pd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kepala TK/RA : Ulfatun Ni'mah, S.Ud.

c. Kepala PDF Wustha : Nasiruddin Qari', S.Ud., M.Pd.

d. Kepala PDF 'Ulya : Ahmad Kunawi, M,Pd.

e. Kepala Ma'had Aly : Fathur Rosi, M.H.I.

f. Kepala TPQ : Akrom Said

g. Kepala Madin MI : Iis Nur Kayanti, S.Pd.

h. Kepala Madin MA : Sirojul Munir, S. Ud

i. Kadep Ekstrakulikuler : Abdullah, S. Ud

5. Unit Pendidikan

Unit pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Unit Pendidikan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah

No	Jenjang Pendidikan	Status	Akreditasi	Koordinator Kelembagaan	Tahun Berdiri
1.	RA Al-Fithrah	Ijin Operasi onal	-	Kemenag	2012
2.	MI Al-Fithrah	Ijin Operasi onal	A	Kemenag	2012
3.	MTs Al-Fithrah	Swasta	-	Kemenag	2003
4.	PDF 'Ulya Al-Fithrah	Swasta	B	Kemenag	2015
5.	STAI AlFithrah	Ijin Operasi onal	-	Kemenag	2008

6. Jumlah santri

Pada tahun 2017, jumlah santri yang tercatat ada 2.399 santri yang menetap (mukim), dan yang tidak menetap (PP) 894, jadi jumlah total keseluruhan santri adalah 3293.

7. Kegiatan-kegiatan pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan rutin santri di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan tahunan. Adapun jadwal kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Jadwal Kegiatan Harian

Jadwal kegiatan harian pondok pesantren santri putra dan putri Waktu Indonesia Barat (WIB)

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesntren (WIB)

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 – 05.00 WIB	Bangun, wudhu, dan sholat shubuh
2	05.00 – 05.30 WIB	Tahlil dan ngaji
3	05.30 – 06.30 WIB	Mandi, sarapan, dan berangkat sekolah
4	11.45 – 12.15 WIB	Pulang sekolah
5	12.15 – 12.30 WIB	Makan siang
6	12.30 – 13.30 WIB	Bermain
7	13.30 – 15.00 WIB	Tidur siang
8	15.00 – 15.30 WIB	Persiapan sholat ashar
9	15.30 – 16.00 WIB	Jamaah sholat ashar
10	16.00 – 16.30 WIB	Ngaji
11	16.30 – 17.30 WIB	Mandi, dan persiapan jamaah magrib dengan membaca bacaan "*alaika"*
12	17.30 – 20.00 WIB	Jamaah sholat magrib dan TPQ
13	20.00 – 20.30 WIB	Jamaah sholat isya dan liqodlo'il hajat
14	20.30 – 20.50 WIB	Makan malam
15	20.50 – 21.00 WIB	Persiapan dan berangkat musyawarah (belajar bersama)
16	21.00 – 22.00 WIB	Musyawarah
17	22.00 – 04.00 WIB	Tidur

b. Kegiatan Mingguan

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren

No	Waktu	Kegiatan
1	Malam jum'at setelah sholat maghrib	Ziaroh ke maqbaroh muassis pondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Malam jum'at setelah sholat isya'	Pembacaan maulid dziba'
3	Malam minggu setelah sholat isya'	Pemutaran film hiburan
4	Malam minggu pukul 00.00 WIB	Sholat tasbih berjamaah

c. Kegiatan Bulanan dan Tahunan

1. Setiap malam senin minggu pertama dalam bulan *hijriyah* diadakan rutinan pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani
2. Setiap hari senin di minggu pertama setiap bulan diadakan kegiatan apel bulanan di unit madrasah
3. Setiap malam tanggal 27 Ramadhan diadakan kegiatan dzikir bersama seluruh santri dan jamaah Al-Khidmah di pondok pesantren.
4. Setiap bulan Sya'ban sebelum masuk bulan ramadhan diadakan kegiatan Haul Akbar.

8. Kegiatan Ekstrakulikuler

Adapun kegiatan tambahan (ekstrakulikuler) yang diadakan dan dikembangkan oleh Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah untuk membekali para santri di bidang *soft skills* adalah sebagai berikut:

1. Manaqib
2. Rebana
3. Bahasa Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bahasa Inggris
5. Kaligrafi
6. Menjahit
7. Drum Band (TK&MI)

B. Deskripsi Penilaian, Indikator, dan Responden

Tahapan ini berupa penjelasan mengenai penggunaan angket, semua variabel, indikator-deskripsi, dan penyebaran angket kepada santriwati kelas Isti'dad Wustha untuk kemudian angket tersebut dinilai dan diolah agar sesuai dengan kebutuhan peneliti.

1. Penilaian Angket

Angket dibuat dalam bentuk pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yakni: Sangat Sesuai (SS), Sesusai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Semua *item* yang masuk klasifikasi *favourable* adalah pernyataan yang menunjukkan sikap atau sifat positif, sedangkan *item* yang termasuk klasifikasi *unfavourable* adalah pernyataan yang menunjukkan sikap atau sifat yang negatif.

Adapun penilaiannya adalah semakin tinggi nilai yang diperoleh responden maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai yang diperoleh responden maka semakin rendah tingkat kedisiplinannya. Adapun skoring skala angket yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skoring Skala Angket *Favourable* dan *Unfavourable*

Item Pernyataan	
Favourable	**Unfavourable**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pilihan	Skala	Pilihan	Skala
Sangat Sesuai (SS)	1	Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	2	Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	3	Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

2. Aspek dan Indikator angket

Angket yang dijadikan instrumen oleh peneliti berisi 27 butir pernyataan yang hanya berasal dari variabel Y (kedisiplinan) yang meliputi beberapa aspek penelitian, yaitu:

a. Kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 6 butir.
b. Didorong dengan adanya kesadaran diri dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 7 butir.
c. Dapat mengatur diri sendiri dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 7 butir.
d. Melakukan tanpa merasa terbebani dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 7 butir.

Berikut ini adalah aspek indikator variabel Y (kedisiplinan):

Tabel 3.5 Aspek Indikator Variabel Y

No	Sub Variable/Aspek	Indikator Penelitian
1	Kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib	Kepatuhan dalam mengkuti peraturan tata tertib di sekolah, ketika belajar, mengaji dan sehari-hari.
2	Didorong dengan adanya kesadaran diri	Didorong dengan adanya kesadaran diri ketika di sekolah, saat belajar, mengaji serta tugas sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Dapat mengatur diri sendiri	Dapat mengatur diri sendiri ketika berada di sekolah, waktu belajar, mengaji serta aktivitas sehari-hari.
4	Melakukan tanpa merasa terbebani	Melakukan tanpa merasa terbebani ketika di sekolah, waktu belajar, mengaji serta aktivitas sehari-hari.

Adapun *blue print item favourable-unfavourable* yang peneliti peroleh dari variabel Y (kedisiplinan) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 *Blue Print item Favourable-Unfavourable*

No	Komponen	Favourable	Unfavourable	Total
1	Kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib	1, 3, 4, 5, 6	2	6
2	Didorong dengan adanya kesadaran diri	7, 10, 11, 12, 13,	8, 9	7
3	Dapat mengatur diri sendiri	14, 15, 19, 20	16, 17, 18	7
4	Melakukan tanpa merasa terbebani	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27		7

3. Responden Teknik Token Economy dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Pada tahap ini, peneliti dengan bantuan dan arahan para asatidz dapat memilih dan mengumpulkan 22 santriwati dari kelas Isti'dad Wustha yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Responden kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Daftar Responden Kelompok Eksperimen

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Kelas
1	Siti Nafisah	PDF Wustha	Isti'dad D
2	Faiza Nur Amalia	PDF Wustha	Isti'dad B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Nur Shabiha Sania	PDF Wustha	Isti'dad D
4	Salima Ainiyatuz Zahra	PDF Wustha	Isti'dad D
5	Aliya Rahma	PDF Wustha	Isti'dad D
6	Aleda Sybilla Ahmad	PDF Wustha	Isti'dad D
7	Holifatur Rohmah	PDF Wustha	Isti'dad A
8	Ikhiarini N. A	PDF Wustha	Isti'dad D
9	Putri Nur Kumala Cahya Buana	PDF Wustha	Isti'dad C
10	Puti Fira Aulia	PDF Wustha	Isti'dad C
11	Hildan Komala Sari	PDF Wustha	Isti'dad C

Responden kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Daftar Responden Kelompok Kontrol

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Kelas
1	Yuni Cahya Ningrum	PDF Wustha	Isti'dad B
2	Umniyatul Choiriyyah	PDF Wustha	Isti'dad B
3	Ninda Uswatun Khasanah	PDF Wustha	Isti'dad C
4	Nurul Lilatul Komariyah	PDF Wustha	Isti'dad B
5	Nur Ismawati	PDF Wustha	Isti'dad B
6	Aliyah Sofbriana	PDF Wustha	Isti'dad B
7	Fatihatur Rizkia Safitri	PDF Wustha	Isti'dad B
8	Tyara Dewi Safitri	PDF Wustha	Isti'dad A
9	Nadila Asfan	PDF Wustha	Isti'dad D
10	Amanda Ainur Musyarofah	PDF Wustha	Isti'dad D
11	Naimatul Imaroh	PDF Wustha	Isti'dad D

C. Deskripsi Hasil Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskripsi hasil penelitian "Pengaruh Teknik *Token Economy* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya" ada dua, yaitu mengenai proses dan pengaruh teknik *token ecnomy* dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

Untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang data yang telah diperoleh peneliti, peneliti akan menyajikan secara detail sebagaimana berikut ini:

1. Proses Teknik *Token Economy* dalam Meningkatkan Kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. Proses penerapan teknik *token economy* terhadap peningkatan kedisiplinan dilakukan dengan menempuh beberapa tahap yang ada dalam teori dan pendekatan Behavioral, hal ini dikarenakan teknik *token economy* adalah salah satu teknik yang ada dalam teori dan pendekatan Behavioral. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut:
   a. Melakukan Assesmen *(assesment)*

      Untuk mendapatkan data awal menegenai responden, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

      1) Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Iin selaku Penanggungjawab (PJ) Guru Bimbingan dan Konseling (BK) PDF Wustha Al Fithrah. Dari wawancara tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, secara keseluruhan santriwati PDF Wustha Al Fithrah terlihat memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup baik, hanya saja ada beberapa santriwati yang tingkat kedisiplinannya cukup rendah, seperti santriwati kelas Isti'dad Wustha.

Kedua, penyebab kurangnya kedisiplinan yang terjadi pada santriwati yaitu karena kurang mampu mengatur jadwal kegiatan sehari-hari, yang mengakibatkan terbengkalainya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dengan tertib.

2) Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santriwati Isti'dad Wustha yang bernama Aleda Sybilla Ahmad, dari narasumber dapat diperoleh data sebagai berikut: *pertama*, padatnya kegiatan yang ada di pondok pesantren, sehingga kesulitan dalam membagi waktu; *kedua*, memiliki tanggungjawab sebagai pengurus kamar yang harus mengawasi teman-teman yang lain untuk tertib menjalankan peraturan.
3) Peneliti melakukan observasi lapangan selama kurang lebih tiga bulan. Hasil dari observasi peneliti tersebut adalah para santriwati Isti'dad Wustha memang tingkat kedisiplinannya cukup rendah. Hal tersebut dilihat dari seringnya mereka mendapatkan poin pelanggaran yang hampir mencapai batas maksimal yakni 250 poin.
4) Peneliti membagikan angket yang telah disiapkan kepada santri kelas A, B C dan D sebanyak 86 santriwati. hal ini dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti untuk melihat serta memilih santri mana yang tingkat disiplinnya masih rendah sampai yang tingkat disiplinnya tinggi sebagaimana hasil angket. Pengisian angket ini dilakukan pada Rabu, 27 Desember 2017.

Dari hasil angket tersebut dijadikan peneliti sebagai acuan, peneliti membagi semua santriwati yang telah mengisi angket ke dalam dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap kelompok (ekperimen dan kontrol) berisikan 11 santriwati dari kelas Isti'dad Wustha (A, B, C dan D) sebagai kelompok eksperimen dan 11 santriwati dari kelas Isti'dad Wustha (A, B, C, dan D) sebagai kelompok kontrol.

b. Menetapkan Tujuan *(Goal Setting)*

Langkah selanjutnya adalah peneliti mengajak santri untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan *treatment* dengan kesepakatan bersama berdasarkan data dan informasi yang telah disusun dan dianalisis.

Sesuai dengan desain penelitian ini, kelompok yang nantinya akan diberikan *treatment* berupa penerapan teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan adalah kelompok eksperimen. Maka yang ikut menyepakati tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan *treatment* adalah santri pada kelompok eksperimen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dari hasil kesepakatan bersama, tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan teknik *token economy* adalah sebagai berikut:

1) Ingin memiliki sikap patuh dalam mengikuti tata tertib
2) Ingin memiliki kesadaran diri akan tanggungjawab
3) Ingin bisa mengatur diri sendiri (kegiatan sehari-hari).dan mampu membagi waktu dengan baik
4) Ingin bisa melakukan segala peraturan tanpa merasa terbebani.

c. Implementasi Teknik *(Technique Implementation)*

Setelah menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui kesepakatan bersama, peneliti mengajak santriwati yang merupakan kelompok eksperimen (hanya kelompok eksperimen yang diberikan *treatment*) untuk mengikuti kegiatan kenseling kelompok. Kegiatan konseling kelompoktersebut dibagi menjadi lima kali pertemuan.

Pertemuan *pertama* dilakukan pada hari Sabtu, 30 Desember 2017 di teras depan kamar santriwati lantai 3. Pada pertemuan pertama semua santriwati dapat mengikuti kegiatan konseling kelompok sampai selesai.[46] Adapun deskripsi kegiatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1) Peneliti membuka sesi konseling kelompok dengan mengucapkan salam dilanjut membaca basmalah dan surat Al Fatihah.

[46] Absensi Kehadiran pertemuan pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hal yang pertama kali dilakukan dan menjadi hal esensial yaitu peneliti mengajak santriwati untuk saling memperkenalkan diri (membangun hubungan). Dimulai oleh peneliti sendiri dengan menyampaikan nama, alamat, hobi, dan cita-cita. Setelah peneliti selesai memperkenalkan diri para santri diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri.
3) Peneliti mengajak santriwati untuk berdiskusi guna menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan *treatment* dan menyepakatinya bersama. Hal ini menjadi penting mengingat harus adanya tujuan dalam pelaksanaan *treatment* sebagai indikator keberhasilan *treatment*.

   "Sekarang mari kita sepakati bersama tujuan apa saja yang ingin atau mau dicapai setelah kegiatan kelompok ini, ada yang punya usul? Atau punya keinginan mungkin?", ya saya kak iva, "Ingin mampu mengantur atau mengontrol diri saya, karena saya sekarang sering merasa malas-malasan untuk melaksanakan kegiatan pondok".
4) Setelah diskusi untuk menyepakati tujuan yang akan dilakukan, peneliti selanjutnya menerangkan secara singkat apa itu *token economy* dan bagaimana melakukannya. Hal ini menjadi penting agar santri mengerti dan memahami apa yang harus mereka lakukan dalam kegiatan kelompok baik pada pertemuan yang pertama maupun pertemuan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kegiatan terakhir pada pertemuan pertama adalah peneliti memberikan arahan kepada santriwati untuk menyiapkan dirinya dalam mengikuti *treatment* kegiatan kelompok selanjutnya.
6) Kemudian dilanjut dengan salam dan doa kafaratul majlis bersama.

Pertemuan *kedua* dilakukan pada Sabtu, 6 Januari 2018 bertempat di ruang kelas musyawarah. pada pertemuan kedua semua santriwati dapat menghadiri dan mengikuti kegiatan konseling kelompok sampai selesai. [47]

Adapun deskripsi kegiatan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1) Peneliti membukan kegiatan dengan mengucapkan salam, basmalah dan membaca surah Al Fatihah, kemudian mempersiapkan papan tulis serta spidol untuk menuliskan materi-materi yang akan disampaikan kepada para santriwati.
2) Selanjutnya peneliti menjelaskan definisi dari kedisiplinan, apa itu disiplin, apa pentingnya disiplin, apa manfaat disiplin serta bagaimana melakukannya.

   "Orang yang memiliki jiwa maupun sikap disiplin sejak dini, berarti ia sudah selangkah menggenggam kesuksesannya di masa depan"

[47]Absensi Kehadiran Pertemuan Kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Peneliti menjelaskan pentingnya memiliki sikap disiplin dalam segala hal. Karena sudah menjadi rahasia umum bahwa jika seseorang sudah menanamkan sikap disiplin sejak dini maka kesuksesan akan menghampirinya.
4) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada santriwati untuk bertanya. Pertanyaan yang dilontarkan santriwati antara lain:

   "Kak Iva, kenapa sih kita masih sering merasa berat untuk menaati peraturan yang diberlakukan di pondok? "
5) Peneliti kemudian menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan oleh santriwati, dan meminta santriwati untuk menanggapinya kembali.
6) Selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada santriwati untuk istirahat sejenak dari materi yang telah disampaikan. Pada sesi ini peneliti mengajak para santriwati untuk game bersama. Menurut peneliti, hal ini sangat penting diberikan karena untuk mengurangi rasa jenuh dan mengantuk pada diri santriwati, serta me*refresh* otak agar segar dan mampu menerima materi kembali.
7) Peneliti memberikan arahan kepada santriwati untuk mempersiapkan dirinya melakukan *treatment* yang sudah diberikan dan kesepakatan yang sudah dibuat, serta memulai kesepakatan tersebut dari besok pagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada para santriwati untuk bertanya apakah ada penjelasan yang masih belum dimengerti.
9) Kegiatan yang terakhir yaitu makan-makan sebelum kembali ke kamar masing-masing.
10) Sesi pertemuan kedua ditutup dengan mengucapkan lafadz hamdalah dan doa kafaratul majlis.

Pertemuan *ketiga*, dilakukan pada 11 Januari 2018 bertempat di ruang kelas musyawarah. pada pertemuan ketiga juga semua santriwati dapat hadir dan mengikuti kegiatan konseling kelompok sampai selesai.[48]

Adapun deskripsi kegiatan pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

1) Peneliti membuka kegiatan kelompok dengan bacaan basmalah dan surat al fatihah. Kemudian dilanjutkan dengan bertanya bagaimana proses *treatment* yang telah dilakukan, apakah ada kendala atau tidak?
2) Dari beberapa santriwati ada yang bertanya, "Kak Iva, kolom *treatment* yang nomor 7 ini maksudnya bagaimana?"
3) Kemudian peneliti menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan santri.

[48] absensi kehadiran pertemuan ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kemudian peneliti memberikan skor dari hasil *treatment* yang telah dilakukan selama satu minggu dengan memberikan sebuah "*gambar bintang"* (sebagai bentuk atau lambang *token economy* yang telah disepakati) jika skor yang diperoleh santri mencapai 20 poin keatas.
5) Ada 27 nomor yang masing-masing nomor bernilai 1 poin jika berhasil dilakukan. Setiap 20 poin yang terkumpul maka akan memperoleh satu buah "*gambar bintang".*
6) Setelah skor diberikan, hasilnya ada beberapa santri yang sudah memperoleh bintang sampai 4 buah, namun ada juga yang masih 1 bintang, bahkan ada yang masih 0 bintang.
7) Kemudian peneliti memberikan semangat kepada para santriwati yang masih memeperoleh bintang dengan jumlah sedikit atau belum memperoleh sama sekali dengan tujuan agar para santriwati tidak patah semangat dan terus mau berusaha untuk memperoleh bintang-bintang di hari selanjutnya. Begitu juga bagi yang sudah mengumpulkan banyak bintang, peneliti memberikan apresiasi berupa pujian serta semangat untuk terus meningkatkan disiplinnya tersebut.
8) Poin-poin serta gambar bintang diberikan sebagai bentuk *reward* pertama yang diberikan kepada santriwati sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadiah dari berhasilnya melaksanakan *treatment* serta kesepakatan yang telah disepakati.

9) Selanjutnya peneliti membuka pertanyaan kepada para santriwati barangkali masih ada yang ditanyakan.
10) Kemudian peneliti penutup sesi pertemuan ketiga dengan memberikan semangat dan mengingatkan kembali untuk terus berlomba-lomba dalam mengumpulkan gambar bintang serta mengingatkan untuk tetap jaga kesehatan, istirahat yang cukup dan memanfaatkan waktu yang ada.
11) Akhir sesi, ditutup dengan bacaan hamdalah bersama dan doa kafaratul majlis, dilanjut dengan makan-makan bersama.
12) Kemudian mempersilahkan satri untuk kembali ke kamar masing-masing.

Pertemuan *keempat,* dilakukan pada 22 Januari 2018 bertempat di ruang kelas musyawarah. pada pertemuan keempat juga semua santriwati dapat hadir dan mengikuti kegiatan knseling kelompok sampai selesai.[49]

Adapun deskripsi pertemuan keempat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Peneliti membuka kegiatan kelompok dengan bacaan basmalah dan surat al fatihah. Kemudian dilanjutkan dengan

[49] Absensi Kehadiran Pertemuan Keempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanya bagaimana proses *treatment* yang telah dilakukan, apa yang dirasakan?

2) Beberapa santri menjawab "Alhamdulillah kak, kami merasa mulai rajin kembali, kami juga tidak merasa terbebani dengan tata tertib pondok".
3) Kemudian peneliti menanggapi *statment* yang disampaikan oleh para santri.
4) Peneliti menjelaskan kepada para santri bahwa hari ini ada penyebaran angket kembali untuk pengambilan post test hasil dari treatmen yang sudah berjalan kemarin.
5) Sebelum angket post test dibagikan peneliti kembali melihat hasil dari treatment yang dilakukan selama satu minggu kemarin.
6) Dilanjut dengan memberikan nilai serta gambar bintang bagi santri yang nilainya mencapai 20 atau di atas 20.
7) Setelah selesai, kemudian peneliti membagikan angket *post test* kepada para santri untuk dikerjakan.
8) Setelah selesai mengerjakan, peneliti memberikan informasi kepada santri bahwa hasil angket tersebut akan dilihat apakah ada perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test*.
9) Serta memberikan informasi bahwa pertemuan minggu depan adalah pertemuan terakhir dalam sesi konseling kelompok dan nanti *reward* sesuai kesepakatan diawal akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan bagi yang memperoleh poin bintang tiga terbanyak.

10) Akhir sesi, ditutup dengan bacaan hamdalah bersama dan doa kafaratul majlis, dilanjut dengan makan-makan bersama.
11) Kemudian mempersilahkan santriwati untuk kembali ke kamar masing-masing.

Pertemuan *kelima*, dilakukan pada 27 Januari 2018 bertempat di serambi depan kamar santriwati. Pada pertemuan kelima juga semua santriwati dapat hadir dan mengikuti kegiatan kelompok sampai selesai.[50]

Adapun deskripsi pertemuan kelima yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Peneliti membuka kegiatan kelompok dengan bacaan basmalah dan surat al fatihah. Kemudian dilanjutkan dengan bertanya bagaimana kabarnya dan apa yang dirasakan hari ini?
2) Para santri menjawab, “Alhamdulillah baik dan kami senang juga tidak sabar kak”.hehehe, kabar kak iva bagaimana?
3) Peneliti bertanya, “Alhamdulillah, kak iva juga baik. Adik-adik senang kenapa ini?

[50] Absensi Kehadiran Pertemuan Kelima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Para santri menjawab, “karena kami mau mendapat hadiah dari kak iva” hehehe..
5) (Penelitipun ikut tertawa bersama santriwati) iya betul, sesuai janji kak iva kemarin, hari ini adalah hari pengumuman siapa diantara kalian yang berhasil mengumpulkan poin bintang terbanyak serta berhak mendapatkan hadiah sesuai dengan kesepakatan di awal.
6) Peneliti membacakan semua skor yang dikumpulkan oleh para santri dan menyebutkan nama-nama yang mendapatkan poin bintang terbanyak, mereka adalah *pertama*, Aliya dengan 6 poin bintang. *Kedua*, Aleda dengan 6 poin bintang. *Ketiga*, Sabihah dengan 3 bintang.
7) Kemudian penelti memberikan *reward* sesuai kesepakan diawal bersama mereka.
8) Setelah selesai, peneliti menyampaikan beberapa kata berupa ucapan terimakasih kepada para santriwati karena telah bersedia membantu peneliti untuk menyelesaikan tugas penelitiannya serta peneliti meminta maaf kepada para santriwati karena telah banyak merepotkan.
9) Akhir sesi peneliti mengajak foto bersama untuk dokumentasi peneliti. Dilanjut ditutup pertemuan terakhir ini dengan bacaan hamdalah bersama dan doa kafaratul majlis, dilanjut dengan makan-makan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Kemudian mempersilahkan para satriwati untuk kembali ke kamar masing-masing.

Dalam pengontrolan *treatment* klien, peneliti meminta bantuan kepada pengurus kamar (bagian keamanan), guru BK, dan perwakilan setian kelas untuk mengntrol teratment yang sedang dilakukan oleh para klien (kelompok eksperimen). Dengan demikian keberhasilan *treatment* dalam penelitian ini bisa dikatakan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pengaruh Teknik *Token Economy* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya

Untuk menyajikan fakta pengaruh teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2017, maka peneliti menyajikan hasil tes angket sebelum *(pre)* dan sesudah (*post*) teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan dilakukan.

Berikut ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil *pretest* kelompok eksperimen

Tabel 3.9 Hasil *pretest* kelompok eksperimen

No	Skor																											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	3	3	1	1	2	3	2	1	2	4	1	3	1	1	47
2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	0	1	2	2	2	57
3	2	2	1	3	2	2	4	1	1	3	4	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	59
4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	3	4	3	1	4	1	3	1	1	3	4	1	4	1	1	51
5	1	4	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	3	1	3	1	1	48
6	3	1	1	1	3	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	3	1	2	1	3	2	2	2	1	2	1	1	47
7	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	4	1	3	3	1	52
8	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	0	4	1	4	1	2	1	1	3	1	1	1	2	44
9	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	35
10	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	0	2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	24
11	1	3	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2	1	1	52
Jumlah Total																												516

b. Hasil *pretest* kelompok kontrol

Tabel 3.10 Hasil *pretest* kelompok kontrol

No	Skor																											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	2	2	2	1	2	1	4	3	1	2	1	1	1	3	2	2	1	4	2	2	1	2	2	1	1	2	2	50
2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	52
3	1	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	54
4	1	2	1	1	1	1	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	1	2	1	3	2	2	3	1	3	2	1	52
5	2	3	1	2	3	2	2	3	1	1	3	1	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	1	1	53
6	1	1	2	2	2	2	4	1	1	1	2	3	3	2	4	1	1	3	2	3	1	2	4	1	2	2	2	55
7	2	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	2	4	2	3	3	2	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	59
8	2	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	3	1	1	2	1	3	2	1	2	3	1	3	2	1	56
9	2	2	1	2	3	3	3	2	1	1	2	3	2	0	3	1	2	2	3	3	2	3	3	1	3	0	2	55
10	3	3	1	3	1	3	3	4	4	1	3	3	1	1	3	4	1	2	1	1	1	3	1	1	3	1	3	59
11	3	4	1	3	3	1	1	2	2	1	3	3	1	3	3	2	1	2	1	3	3	1	3	1	3	1	1	56
Jumlah Total																												601

c. Hasil *posttest* kelompok eksperimen

Tabel 3.11 Hasil *posttest* kelompok eksperimen

No	Skor																											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	1	3	1	3	2	3	2	3	1	3	3	2	60
2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	71
3	2	3	1	2	4	2	4	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	63
4	3	2	2	3	3	3	4	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	69
5	3	3	1	1	3	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	1	3	1	2	61
6	3	3	1	3	4	2	4	4	3	1	4	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	1	3	1	4	81
7	3	3	1	3	3	1	3	4	1	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	4	1	3	3	1	77
8	3	3	1	3	3	2	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	4	2	4	1	2	75
9	3	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	63
10	2	3	1	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	60
11	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	1	3	2	1	3	1	1	2	3	60
Jumlah Total																												740

d. Hasil p*osttes* kelmpok kontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.12 Hasil *posttest* kelompok kontrol

No	Skor																											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	1	3	1	2	2	1	4	1	1	2	1	1	2	2	3	3	1	3	3	2	1	2	1	1	4	2	1	51
2	4	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	65
3	2	3	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	1	57
4	2	3	1	2	1	1	3	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	49
5	1	3	1	2	3	1	3	3	1	2	3	1	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	1	2	2	1	60
6	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	3	2	3	1	1	3	2	3	1	1	3	1	4	1	2	52
7	1	1	1	2	4	3	3	3	1	1	2	3	2	2	4	2	1	3	1	0	3	1	1	1	2	3	3	54
8	3	2	1	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	1	3	61
9	1	2	0	1	2	2	4	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	52
10	3	3	1	3	1	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	3	60
11	1	2	1	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	1	3	3	1	3	3	1	62
Jumlah Total																												623

3. Uji Keabsahan *Instrument*

Seperti yang telah dijelaskan pada *assesment* poin "4)", peneliti menyebarkan angket kepada 86 santriwati kelas Isti'dad Wustha A, B, C, dan D. Hasil atau data dari angket tersebut, selain digunakan untuk membagi santri ke dua kelompok (eksperimen dan kontrol) namun juga digunakan sebagai sarana untuk menguji keabsahan angket tersebut. Untuk pengujian ini, peneliti menggunakan program aplikasi IBM *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22.0 windows*.

Uji keabsahan instrument dilakukan peneliti melalui dua tahap, tahap pertama adalah uji validitas, dan tahap kedua adalah uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa angket yang dipakai peneliti dapat menghasilkan data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka peneliti menempuh proses uji validitas data. Uji validitas data sendiri diartikan sebagai ketetapan atau kecermatan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrument yang digunakan oleh seorang peneliti di dalam mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitiannya. [51]

Dalam melakukan uji validitas data, peneliti menggunakan IBM *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22..0 windows.* Cara yang ditempuh untuk menguji validitas angket tersebut adalah dengan menggunakan *Corrected Item-Total Correlatin*. *Instrument* dapat dinyatakan valid apabila angka yang ada pada kolom *Corrected Item-Total Correlatin* lebih besar dari 0,361. Hasil dari uji validitas data *instrument* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil Item-Total Statistics Validitas

Variabel	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	125,31	546,503	0,424	0,737
2	124,67	545,397	0,403	0,737
3	125,92	548,488	0,407	0,738
4	125,17	543,382	0,57	0,735
5	124,82	539,121	0,541	0,733
6	125,17	535,217	0,627	0,731
7	124,74	542,501	0,448	0,735
8	124,35	545,713	0,383	0,737
9	124,51	540,273	0,474	0,734
10	125,66	547,112	0,371	0,738
11	124,66	536,164	0,644	0,732
12	124,72	544,47	0,448	0,736
13	124,92	539,56	0,563	0,733
14	124,84	540,262	0,566	0,734
15	124,65	541,796	0,478	0,735
16	124,58	545,483	0,384	0,737
17	125,02	544,247	0,421	0,736
18	124,46	545,55	0,384	0,737
19	125,1	538,031	0,56	0,733

[51] Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2009), hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	124,83	535,506	0,677	0,731
21	125,24	545,362	0,402	0,737
22	124,96	542,101	0,491	0,735
23	124,65	537,198	0,528	0,733
24	125,58	536,411	0,555	0,732
25	124,32	537,373	0,602	0,732
26	125,04	532,782	0,585	0,73
27	125,16	535,499	0,634	0,731
Total	**63,64**	**140,314**	**1**	**0,899**

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah pengujian yang ditempuh oleh peneliti guna memastikan bahwa *instrument* atau angket yang dipakai benar-benar konsisten, konsisten dapat dimaksudkan dengan "apakah alat ukur itu bisa diandalkan dan masih konsisten jika instrument tersebut dipakai berulang kali."[52]

Untuk melakukan uji reliabilitas *instrument* peneliti menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan IBM *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22.0 windows*. Instrument dinyatakan reliabel apabila angka yang dihasilkan pada kolom *Croncach's Alpha* lebih besar dari 0.361.

Haasil yang didapatkan dari uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

[52] Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2009), hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,743	,912	28

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa angka pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0. 743 dan lebih besar dari 0.361, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada instrument tersebut adalah reiabel.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan di awal sebelum melakukan penelitian harus diuji. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah H_0 atau H_a. . Jika H_a diterima maka otomatis H_0 ditolak, dan jika H_0 diterima maka H_a ditolak.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel X (Teknik *Token Economy*) dalam meningkatkan variabel Y (kedisiplinan), maka harus dilakukan uji hipotesis yang nantinya akan mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. H_a: $p \neq 0$: Artinya ada pengaruh teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. H_0: p=0 : Artinya tidak ada pengaruh teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penjaringan Subjek Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni (*true experimenst*). Dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Model desain *true eksperimen* yang digunakan adalah *pretest-posttest control grup design.* Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara *purposive sampling* (Sugyono, 2011). Berdasarkan hasil dari angket *pretest* didapatkan 11 santriwati sebagai kelompok eksperimen dan 11 santriwati sebagai kelompok kontrol.

Penjaringan dilakukan dengan melancarkan Skala kedisiplinan dengan menggunakan instrumen kedisiplinan yang diberikan pada empat kelas (A, B, C dan D). Proses penjaringan subjek secara rinci telah dipaparkan di bab III. Hasilnya adalah diperoleh subjek penelitian sebanyak 22 santriwati. Kepastian santriwati menjadi subjek penelitian adalah dengan adanya kesediaan mengikuti proses konseling dalam rangka penelitian.

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh 31 siswa yang mengalami tingkat kedisiplinan dalam kategori rendah dengan rentang skor 24-49 dan diperoleh 42 santriwati yang mengalami kedisiplinan tingkat sedang dengan rentang skor 50-69 dan diperoleh 13 santriwati yang mengalami tingkat kedisiplinan tinggi dengan rentang skor 70-81. Selanjutnya peneliti menentukan subjek penelitian dengan cara merandom santriwati yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kedisiplinan dalam kategori rendah dan sedang. Dimana setiap kelompok terdiri dari 22 santriwati. 11 santriwati pada kelompok eksperimen dan 11 santriwati pada kelompok kontrol.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen

1. *Pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen

Berikut ini sajian perbandingan hasil pengukuran tingkat kedisiplinan yang dialami oleh anggota kelompok eksperimen.

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nama	Skor Pre test	Klasifikasi	Skor Post test	Klasifkasi	Selisih
Siti Nafisah	47	rendah	60	sedang	13
Faiza Nur Amalia	57	sedang	71	tinggi	14
Nur Shabiha Sania	59	sedang	63	sedang	4
Salima Ainiyatuz Z.	51	sedang	69	sedang	18
Aliya Rahma	48	rendah	61	sedang	13
Aleda Sybilla A.	47	rendah	81	sedang	34
Holifatur Rohmah	52	sedang	77	tinggi	25
Ikhiarini N. A	44	rendah	75	tinggi	31
Putri Nur K. C. B	35	rendah	63	sedang	28
Puti Fira Aulia	24	rendah	60	sedang	36
Hildan Komala Sari	52	sedang	60	sedang	8
Rata-rata	46,9		67,2		20,3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

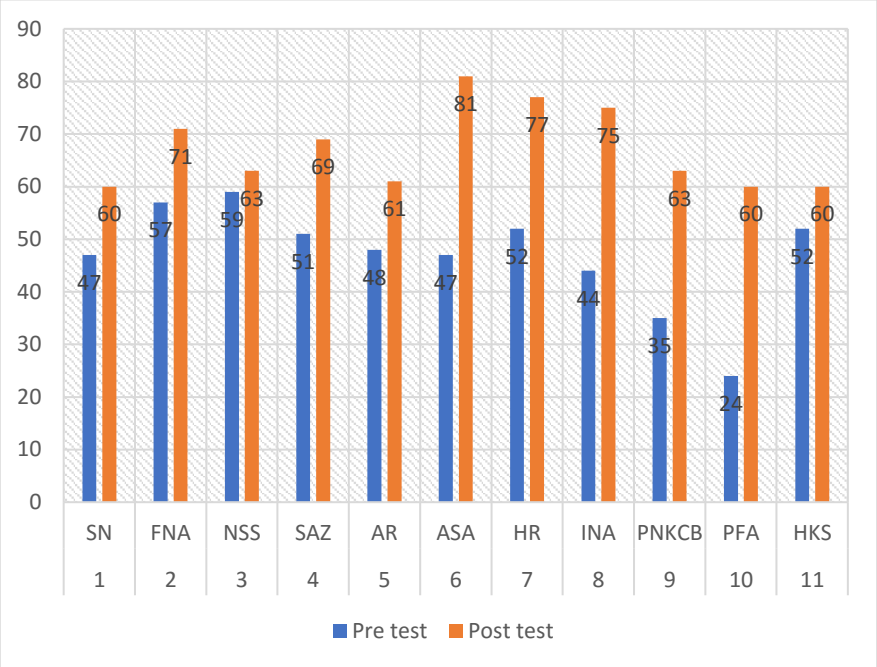

Gambar 4.1 Grafik tingkat kedisiplinan kelompok eksperimen

Hasil *pretest* skala kedisiplinan yang diperoleh santriwati pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa seluruh anggota kelompok masuk pada kategori kedisiplinan tingkat rendah hingga sedang dengan rentang skor 24-59 dengan rata-rata 46,9. Selanjutnya, setelah diketahui hasil *pretest* dari skala kedisiplinan, anggota kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Token Economy*. *Treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Dalam proses pemberian perlakuan *(treatment)* terjadi peningkatan tingkat kedisiplinan pada kelompok eksperimen. Perubahan yang dialami para santriwati dapat diukur atau dilihat setelah *treatment* diberikan dengan skala kedisiplinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa semua anggota kelompok eksperimen mengalami peningkatan tingkat kedisiplinan yang signifikan, dengan klasifikasi sedang hingga tinggi dengan rentang skor 60-81. Rata-rata hasil *posttest* menunjukkan skor 67,2. Kelompok eksperimen telah mengalami peningkatan kedisiplinan setelah diberikan *treatment.* Peningkatan skor dapat dilihat pada skor rata-rata 20,3.

Proses analisis *treatment* (perlakuan) yang dilakukan pada kelompok eksperimen dipaparkan berdasarkan perkembangan anggota kelompok eksperimen dari sebelum *(pre)* hingga setelah *(post)* diberikan *treatment* (perlakuan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *The Wilcoxon Signed Rank Test*. Berikut ini adalah hasil analisis dengan menggunakan *The Wilcoxon Signed Rank Test.*

Tabel 4.2 Hasil signifikansi kelompok eksperimen

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	0[a]	,00	,00
	Positive Ranks	11[b]	6,00	66,00
	Ties	0[c]		
	Total	11		

a. Post test < Pre test
b. Post test > Pre test
c. Post test = Pre test

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Output pertama *"Ranks"*

1. *Negative Ranks* atau selisih negatif antara hasil *pretest* dan *posttest* tingkat kedisiplinan adalah 0, Baik itu pada nilai N, Mean Rank maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* ke nilai *posttest.*
2. *Positive Ranks* atau selisi positif antara hasil *pretest* dan *posttest* tigkat kedisiplinan. Disisni terdapat 11 santriwati mengalami peningkatan kedisiplinan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 6,00, sedangkan jumlah rangking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 66,00.
3. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest.*

Tabel 4.3 Hasil signifikansi kelompok eksperimen

Test Statistics[a]	
	Post test - Pre test
Z	-2,936[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Wilcoxon

1. Jika nila Asymp. Sig . (2-tailed) lebih kecil dari < 0,05, maka Ha diterima.
2. Jika nilai Asymp. Sig . (2-tailed) lebih besar dari > 0,05, maka Ha ditolak.

Berdasarkan *output* diperoleh nilai z hitung adalah -2,936 sedangkan z tabel adalah -1,645. Karena z *outpout* lebih besar daripada z tabel (-2,936 > -1,645) maka terdapat signifikansi hasil dari kelompok eksperimen.

Terlihat pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,003. Karena kasus adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi 0,003/2=0,0015. Berdasarkan dari dasar pengambilan keputusan bahwa jika Asymp. Sig. 2 (tailed) lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima. Disini didapat probabilitas kurang dari 0,05 (0,0015 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikansi hasil dari kelompok eksperimen.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Kelompok Kontrol

1. *Pretest* dan *Posttest* kelompok kontrol

Berikut ini sajian perbandingan hasil pengukuran tingkat kedisiplinan yang dialami oleh anggota kelompok kontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Hasil Pretestt dan Post test kelompok kontrol

Nama	Skor *Pretest*	klasifikasi	Skor *Posttest*	Klasifikasi	Selisih
Yuni Cahya Ningrum	50	sedang	51	sedang	1
Umniyatul Choiriyyah	52	sedang	65	sedang	13
Ninda Uswatun K.	54	sedang	57	sedang	3
Nurul Lilatul K.	52	sedang	49	sedang	3
Nur Ismawati	53	sedang	60	sedang	13
Aliyah Sofbriana	55	sedang	52	sedang	3
Fatihatur Rizkia Safitri	59	sedang	54	sedang	5
Tyara Dewi Safitri	56	sedang	61	sedang	5
Nadila Asfan	55	sedang	52	sedang	3
Amanda Ainur M.	59	sedang	60	sedang	1
Naimatul Imaroh	56	sedang	62	sedang	6
Rata-rata	**54,6**		**56,6**		**5**

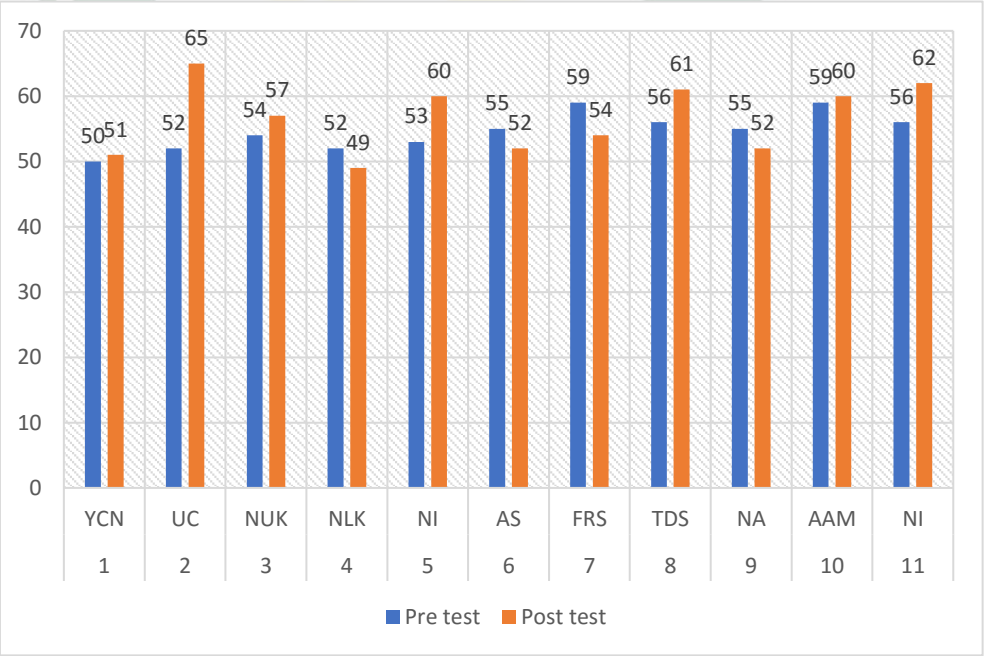

Gambar 4.2 Grafik tingkat kedisiplinan kelompok kontrol

Pada hasil *posttest* menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kedisisplinan sangat minim dan ada juga yang malah semakin rendah kedisiplinannya yang terjadi pada kelompok kontrol. Anggota kelompok kontrol berada pada klasifikasi sedang dengan rentang skor 50-65. Seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota kelompok kontrol mengalami sedikit perubahan tingkat kedisiplinannya pada saat dilakukan *post test* dengan rata-rata perubahannya sebesar 5.

Tabel 4.5 Hasil signifikansi kelompok kontrol

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pretestt	Negative Ranks	4[a]	5,25	21,00
	Positive Ranks	7[b]	6,43	45,00
	Ties	0[c]		
	Total	11		

a. Post test < Pre test
b. Post test > Pre test
c. Post test = Pre test

Output pertama *"Ranks"*

1. *Negative Ranks* atau selisih negatif antara hasil *pretest* dan *posttest* tingkat kedisiplinan. Disini terdapat 4 santriwati yang mengalami penurunan kedisiplinan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Mean Rank atau rata-rata penurunan tersebut adalah sebesar 5,25, seangkan jumlah rangking negatif atau Sum of Negative adalah sebesar 21,00.
2. *Positive Ranks* atau selisi positif antara hasil *pretest* dan *posttest* tigkat kedisiplinan. Disini terdapat 7 santriwati mengalami peningkatan kedisiplinan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 6,43, sedangkan jumlah rangking positif atau Sum of Ranks adalah sebesar 46,00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. 6 Hasil signifikansi kelompok kontrol

Test Statistics[a]

	Post test - Pre test
Z	-1,073[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,283

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Wilcoxon

1. Jika nila Asymp. Sig . (2-tailed) lebih kecil dari < 0,05, maka Ha diterima.
2. Jika nilai Asymp. Sig . (2-tailed) lebih besar dari > 0,05, maka Ha ditolak.

Berdasarkan *output* diperoleh nilai z hitung adalah -1,073 sedangkan z tabel adalah -1,645. Karena z *output* lebih besar daripada z tabel (-1,073 < -1,645) maka tidak terdapat signifikansi hasil dari kelompok kontrol.

Terlihat pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,283. Karena kasus adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi 0,283/2=0,1415. Berdasarkan dari dasar pengambilan keputusan bahwa jika Asymp. Sig. 2 (tailed) lebih besar dari 0,05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka Ha ditolak. Disini didapat probabilitas lebih dari 0,05 (0,1415 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat signifikansi hasil dari kelompok kontrol.

D. Pengujian Hipotesis

Nilai rata-rata tingkat kedisiplinan yang dialami oleh anggota kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment (pretest)* adalah 46,9 dalam klasifikasi memiliki tingkat kedisiplinan rentang rendah hingga sedang, dan setelah diberikan *treatment* berupa konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Token Economy* rata-rata tingkat kedisiplinan anggota kelompok eksperimen menjadi 67,2 dalam klasifikasi tingkat kedisiplinan tinggi dengan perbedaan nilai tingkat kedisiplinan pada saat *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 20,3.

Pada kelompok kontrol rata-rata tingkat kedisiplinan yang terjadi pada kelompok kontrol sebelum diberikan *treatment (pretest)* adalah sebesar 54,6 dalam klasifikasi tingkat kedisiplinan rentang sedang dan ketika diberikan *treatment (posttest)* rata-rata tingkat kedisiplinan anggota kelompok kontrol adalah sebesar 56,6 dalam klasifikasi kedisiplinan rentang sedang dengan perbedaan nilai tingkat kedisiplinan pada saat *pretest* dan *posttest* sebesar 5.

Analisis data terhadap pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik non parametrik, karena data yang diolah hanya sedikit (<25) sehingga dianggap tidak memiliki distribusi normal. Pengujian hipotesis penelitian ini diuji menggunakan statistik *independent-sample/two*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

independent samples Mann-Withney untuk menguji pengaruh teknik *Token Economy* dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren. Hipotesis penelitian ditentukan sebagai berikut:

Ho : hipotesa penelitian ini adalah tidak ada pengaruh dari penerapan teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di pondok pesantren.

Ha : hipotesa penelitian ini adalah ada pengaruh dari penerapan teknik *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren.

Data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pre test dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen				**Kelompok Kontrol**			
Nama	**Skor *Pretest***	**Skor *post test***	**Mean**	**Nama**	**Skor *Pretest***	**Skor *post test***	**Mean**
SN	47	60	53,5	YCN	50	51	50,5
FNA	57	71	64	UC	52	65	58,5
NSS	59	63	61	NUK	54	57	55,5
SAZ	51	69	60	NLK	52	49	50,5
AR	48	61	54,5	NI	53	60	56,5
ASA	47	81	64	AS	55	52	53,5
HR	52	77	64,5	FRS	59	54	56,5
INA	44	75	59,5	TDS	56	61	58,5
PNKCB	35	63	49	NA	55	52	53,5
FRA	24	60	42	AAM	59	60	59,5
HKS	52	60	56	NI	56	62	59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji statistik dengan teknik Mann-Withney menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Ranks Data Posttest Kelompok Ekpserimen dan Kelompk Kontrol

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil post test kel eks dan kon	kelompok eksperimen	11	15,50	170,50
	kelompok kontrol	11	7,50	82,50
	Total	22		

Tabel 4.9 Test Statistic Uji Hipotesis

Test Statistics[a]

	Hasil post test kel eks dan kon
Mann-Whitney U	16,500
Wilcoxon W	82,500
Z	-2,908
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,002[b]

a. Grouping Variable: kelompok

b. Not corrected for ties.

Pada tabel 4.8 yakni *output ranks*, diketahui nilai mean kelompok eksperimen adalah sebesar 15,50 lebih besar daripada mean kelompok kontrol sebesar 7,50. Selanjutnya pada tabel 4.9, yakni *output* dari *Test Statistics*, diperoleh nilai z sebesar -2,908 dan angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,004, maka 0,004/2=0,002. Karena Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari < taraf nyata (0,05), maka hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan yang terjadi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang lebih besar pada kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* dengan menggunakan teknik *Token Economy* terhadap tingkat kedisiplinan santriwati daripada kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan *treatment* berupa konseling kelompok dengan meggunakan teknik *token economy* memiliki pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018. Hasil tersebut didasarkan pada analisis *The Mann-Withney U Test* dengan nilai diperoleh z sebesar -2,908 dan angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,004, maka 0,004/2=0,002. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < taraf nyata (α/2=0,05), maka hal ini berarti berarti terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Diketahui juga nilai *mean* kelompok eksperimen 67,2 lebih tinggi daripada nilai mean kelompok kontrol 56,6.

Hasil analisis menunjukkan ke11 anggota kelompok eksperimen mengalami tingkat kedisiplinan lebih tinggi di Pondok Pesantren dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang cukup panjang ini, ada beberapa hal yang harus disampaikan oleh peneliti dalam bentuk saran kepada beberapa pihak agar penelitian ini menjadi lebih baik dan hasil dari penelitian ini dapat lebih berkontribusi dan bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun saran yang perlu disampaikan oleh peneliti sesuai penelitian ini antara lain:

1. Saran Implementasi
   a. Konselor dapat memanfaatkan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *token economy* sebagai usaha meningkatkan kedisiplinan santri.
   b. Bagi para guru, *asatid*, dan staf pengajar lainnya di PDF Wustha Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah agar tetap memperhatikan dan memantau perkembangan santri, memberikan kebutuhan santri dalam mengembangkan karakter yang baik seperti disiplin, dan membantu santri yang belum bisa membangun karakternya. Sebab sekolah terutama pesantren adalah salah satu lembaga yang diharapkan mampu melahirkan individu yang berkarakter serta berbudi pekerti luhur.
   c. Bagi para mahasiswa dan umum agar dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai penerapan teknik *token economy* maupun teknik-teknik konseling lainnya guna mengembangkan *khazanah* ilmu pengetahuan khususnya ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. Selain itu juga dapat mengembangkan penerapan teknik *token economy* maupun teknik-teknik konseling lainnya dalam membangun tidak hanya karakter disiplin namun karakter-karakter akhlak yang baik lainnya, hal itu tentu sangat penting guna dapat menanamkan karakter baik pada anak-anak kita, siswa-siwa kita,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri-santri kita dan remaja untuk bekal mereka dalam menjalani kehidupan.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lanjutan disarankan untuk `menggunakan tidak bertumpu pada hasil *pretest* dan *postest* dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol, tapi menggunakan dua atau lebih grup eksperimen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. Jakarta: Lestari Books.Tth

Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010

Corey, Gerald. *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*. Bandung, PT Refika Aditama. 2013

Danarti, Dessy. *Smart Parenting, Menjadi Orang Tua Pintar Agar Anak Sukses*. Yogyakarta: G-Media. 2010

Dreikurs, Rudolf dan Pearl Cassel. *Disiplin Tanpa Hukuman*. Bandung: Howthorn Tears. 1984

Erford, Bradley T. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015

Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2007

Komalasari, Gantina dan Eka Wahyuni, dkk. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks. 2011

Lestari, V. *Membina Disiplin Anak.* Jakarta: PT Pondok Press. 1984

Lutfi, Ika Kurniati. *Efektivitas Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii F SMP Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2014

Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama. 2008

Muwakhidah, *Teori dan Teknik Konseling*. Surabaya: Adi Buana Unniversity Press. Tth

Pohan, M. Imran. *Menyongsong Masa Depan*. Jakarta: PT Bina Print. 1986

Priyanto, Duwi. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Kom. 2008

Purwanto, Edi. *Modifikasi Perilaku.* Surabaya: Pustaka Pelajar. 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santoso, Singgih. *Menguasai Statisktik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS.* Jakarta: Elex Media Komputindo. 2015

Schaefer, Charles. Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak.Surabaya: CV Tulus Jaya. 1986

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, Alfabeta. 2015

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012

Suhesti, Endang Ertiati. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id